TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN DI KUBURAN PAGI DAN SORE SELAMA TUJUH HARI STUDI (LIVING QUR'AN DI NAGARI PARIT KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Pada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

HAIDIR MANTO

NIM : 4118069

PROGRAM STUDI ILMU QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAHUIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK

BUITTINGGI

1444 H / 2023 M

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/ NIM : Haidir Manto

Tempat / Tanggal Lahir : 4118069

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Kuburan Pagi dan Sore Selama Tujuh Hari Nagari Parit Studi Living Qur'an

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya saya, maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2023

Haidir Manto
Nim.4118069

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya untuk Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya kepada kita semua. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan semesta alam yaitu Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya. Rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Ilmu Al-Qur‟an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga sampai pada penyusunan skripsi ini, tidaklah mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi pada kesempatan kali ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sedalam_dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Syafwan Rozi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya.
3. Bapak M. Zubir, S. Th.i, M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur‟an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Nurulizam, M.Ag selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Muhamad Taufik, S.Th.I M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Kepada seluruh dosen dan staf UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mendidik, membimbing, dan berbagi ilmu kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta staf yang telah menyediakan fasilitas serta literatur-literatur yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur‟an dan Tafsir angkatan 2018 serta orang-orang yang menjadi bagian dari keluarga besar Ilmu Al-Qur‟an dan Tafsir yang senantiasa memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap pada Allah SWT. agar memberikan balasan atas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Bukittinggi, 19 Juni 2023
Penulis,

Haidir Manto
Nim. 4118069

ABSTRAK

Haidir Manto, 2023. "Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Kuburan Pagi dan Sore Selama Tujuh Hari Studi Living Qur'an di Nagari Parit Kec. Koto Balingka Kab. Pasaman Barat.".

Tradisi yasinan merupakan suatu kegiatan ritual budaya agama yang senantiasa dilestarikan oleh masyarakat Jorong Sikabau. Tradisi pembacaan surah yasin pada peringatan kematian sudah dilakukan semenjak kampung tersebut ada dan sudah diwariskan secara turun temurun sampai sekarang ini. Pembacaan yasin di samping kuburan merupakan ibadah amaliah yang dilakukan secara berjamaah yang bertujuan mengharap ridho dari Allah Swt.

Untuk mendalami kajian living Qu'ran surat yasin yang diterapkan di Jorong sikabau, peneliti membatasi skripsi ini pada tiga poin pembahasan yaitu: (1) Sejarah tradisi pembacaan surah yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari? (2) Proses pembacaan surah yasin di kuburan pagi dan sore hari selma tujuh hari? serta (3) Pandangan masyarakat tentang tradisi pembacaan surah yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari? Jenis penelitian ini yaitu analisis kualitatif pendekatan fenomologi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan realitas pada objek penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari data primer berupa kata-kata dan sikap, data sekunder berupa literatur-literatur yang relevan serta mendukung pembahasan penelitian, dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara (*Interview*) langsung dengan pihak-pihak terkait. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menemukan tiga poin permasalahan utama yaitu; (1) Sejarah pembacaan surah yasin dimulai oleh ulama pada saat itu berkerja sebagai pedagang yang tidak sesuai dengan ajaran islam, kemudian para ulama dating menggantikannya dengan memasukan kalimat thayyibah dan ayat-ayat al-Qur'an. 2) proses pembacaan surah yasin ini dimulai dengan membacakan *ta'audz* dan *basmAllah*, kemudian membaca kalimat *istighfar*, *tawasul* dan *al-fatihah* 3x, kemudian membaca yasindengan pengulangan ayat pertama 7x, ayat 38 diulang 14x, ayat 58 diulang 16x, ayat 81 diulang 3x. (3) pandangan masyarakat tentang tradisi pembacaan surah yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari ialah sebagai wadah kerukunan yang mempererat sebuah hubungan silaturahmi antara sesama masyarakat dan juga menajdikan sebuah peringatan bagi umat manusia yang masih hidup.

Kata kunci : ***Tradisi, Pembacaan Yasin, Upacara Kematian, Jorong Sikabau, Living Qur'an.***

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i

KATA PENGANTAR ii

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian. 9

F. Penjelasan Judul 9

G. Penelitian Sebelumnya 10

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Al-Qur'an 14

1. Pengertian Al-Qur'an 14

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an 16

3. Adab Membaca Al-Qur'an 17

4. Pandangan Mufassir Terhadap Menghadiahkan Pahala bacaan Al-Qur'an kepada Orang yang Sudah Meninggal 19

B. Tradisi Pembacaan Surat Yasin 24

1. Pengertian Tradisi 24

2. Surat Yasin 25

3. Asbabun An-nuzul Surat Yasin 26

C. Yasinan di Masyarakat 29

1. Ziarah kubur 30

2. Selamatan 31

3. Sakaratul Maut 31

4. 4.Malam Jum‟atan 32

5. Tujuan Pembacaan Surat Yasin..... 33

1. Pengertian *Living* Qur'an 34

2. Model *Living Qur'an* 35

3.Metodologi *Living* Qur'an 37

4. *Urgensi Living* Qur'an 38

D. Ziarah Kubur 39

1. Pengertian Ziarah Kubur..... 39

2. Hukum Ziarah Kubur 40

3. Adab-Adab Ziarah Kubur..... 41

4. Upaya menghidupkan al-qur'an dan praktek ziarah kubur..... 43

BAB III METODE PENELITIAN 46

A. Jenis Penelitian..... 46

B. Lokasi dan waktu Penelitian..... 46

C. Informan Penelitian 47

D. Sumber Data..... 48

E. Teknik Pengumpulan Data 48

F. Teknik Analisa Data..... 49

BAB IV HASIL PENELITIAN 51

A. Demografi Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka 51

B. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin di Kuburan Pagi dan Sore Selama Tujuh Hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka 56

C. Pandangan Masyarakat tentang Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Kuburan Pagi dan Sore Selama Tujuh Hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka..... 69

BAB V PENUTUP 72

A. Kesimpulan..... 72

B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan salah satu wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rasul terakhir melalui perantara malaikat jibril. Kandungan Al-Qur'an merupakan pelengkap dan penyempurna dari ajaran-ajaran dalam kitab sebelumnya.[1] Mengimani Al-Qur'an adalah bagian dari rukun iman, Al-Qur'an juga merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad Saw.[2] Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang masih terpelihara keasliannya dan Allah Swt yang menjamin peliaharaannya.[3] Seperti pada firman Allah yang berbunyi :

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

"*Sesungguhnya kami-lah yanng menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar Memeliharanya* (Q.S.Al-Hijr [15]: 9)

Maka jika seorang hamba yang ingin memperoleh anugrah besar dari-Nya sudah seharusnya ia menghabiskan umurnya dengan mempelajari, membaca, serta mengamalkan isi kandungannya. Kaum *salaf* (generasi pertama umat Islam) mendapatkan pujian, keridhaan dan kemenangan dari Allah karna mereka telah menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Dari keterangan di atas dapat kita mengetahui bahwa betapa agungnya Al- Qur'an yang telah Allah turunkan kepada Nabi muhammad Saw. Karna itu jadikanlah Al-Qur'an sebagai sebuah pedoman hidupnya. Dan

---

[1] Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an,* (Bandung : Ruangkat Imprint Kawan Pustaka,2012), hlm 4.

[2] Balkis Iskandar, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Elex Media Komputundo,2020), hlm. 1.

[3] Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group 2016),hlm 27.

kita sebagai umat muslim selayaknya juga kita mensyiarkan atau mengidupkan al-Qur'an dalam kehidupan kita sehari-hari, sebagaiman yang telah dilakukan oleh generasi-generasi sebelum kita yaitu generasi kaum *salaf*. Dan hendaknya kita juga mengetahui bahwa ia diturunkan untuk tiga tujuan mulia yaitu berupa *tilawah, tadabur*, dan amal.

Membacaan Al-Qur'an adalah ibadah yang mempuyai banyak keutamaan. Yang mana diantaranya ialah sebagai perniagaan yang tidak pernah merugi.[4]seperti firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Q.S Fathir [35] 29-30).

Dalam kitab tafsir Buya Hamka dijelaskan bahwa ayat 29 ini mengemukakan tiga syarat yang harus dipenuhi supaya ilmu pengetahuan bisa berfaidah dan ketakutan kepada Allah dapat dipupuk. Yang pertama hendaklah selalu membaca kitab Allah yaitu Al-Qur'an. Yang dimaksud padasyarat yang pertama ini ialah orang yang membacanya dengan sebenar-benar membaca seperti yang Allah katakan surat Al-Baqarah ayat 121:

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

"*orang-orang yang telah kami datangkan kepadanya kitab, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang*

[4] Ya'la Kurnaid, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i,* (Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2013),Hlm 6.

yang merugi"

Kemudian syarat yang kedua mendirikan shalat. Sekurang-kurangnya shalat lima waktu. Adapun syarat yang ketiga iyalah menafkahkan dari rezeki yang kami berikan yaitu dengan membayar zakat atau dengan bersedekah. Dengan memiliki ketiga modal tersebut Allah Swt menjamin bahwa perniagaan ini tidak akan merugi. Dan pada ayat 30 Allah Swt berfirman akan menyempurnakan kepada pahala mereka kepada meraka dan menambah kepada mereka berupa kurnianya.[5]

Di dalam ayat ini Allah menjanjikan kepada *ahlul* Qur'an (para membaca Al-Qur'an yang mengalkannya) pahala yang besar, Dan dia memberikan tambahan kepada mereka kurnia yang diketaui besarnya kecuali oleh-Nya. Kemudian tidak hanya itu, di dalam hadist juga dijelaskan bahwa yang membaca Al-Qur'an juga mendapatkan sepuluh pahala pada setiap satu huruf yang ia baca seperti pada hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh ibnu Mas'ud.

عن عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرٌ

"Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf," (HR. At-Tirmidzi).[6]

Dari hadist di atas kita dapat mengetahui bahwa membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang mana pahalanya sangat besar disisi Allah.

---

[5] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 374-375.

[6] At-Tarmidzi, *Terjemahan Sunan At-Tarmidzi IV*, ter. Moh Zuhri, (Semarang, CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 508

Bagaiman tidak, satu huruf saja kita membaca dari ayat Allah maka Allah akan membalas dengan sepuluh kebaikan, apalagi ketika kita membaca Al-Qur'an satu juz dalam sehari maka betapa besar pahala yang akan diberikan Allah kepada hambanya yang senantiasa membaca Al-Qur'an.[7]

Al-Qur`an dipahami secara terus-menerus dapat membentuk kebudayaan. Didalam kebudayaan tersebut terdapat pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat dan sebagainya. Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman hidup yang harus kita jalani dalam kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara mengiperasikan melalui lisan tulisan maupun perbuatan. Sebagian besar umat muslim meyakini bahwa ketika dirinya berinteraksi dengan Al-Qur'an, maka hidupnya akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mendapatkan petunjuk Al-Qur'an, umat muslim berupaya untuk dapat membaca dan memahami isinya serta mengamalkan-nya, meskipun dengan membacanya saja sudah dianggap sebagai sebuah ibadah. Dalam realitanya, fenomena membaca Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respons umat islam ternyata sangat beragam.[8]

Misalnya salah satunya seperti yang ada di Desa Sikabau Nagari Parit Kecamata Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yaitu adanya tradisi pembacaan surah yasin disamping kuburan selama beberapa hari pasca orang meninggal yang mana sebagai meringankan dosa ataupun siksaan simayat

---

[7] Ya'la Kurnaeidi, Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I, Op. Cit, hlm 6-7

[8] Ahmad Atabik, *The Living Qur'an :* Potret Budaya Tahfiz Di Nusantara, Jurnal Penelitian,Vol. 08, No. 01, (2014), hlm. 126-123.

dalam kurbur sebelum kuburan simayat ditinggalkan. Tradisi tersebut biasanya dilakukan beberapa hari, ada yang tujuh hari, ada yang tiga hari, ada yang empat belas hari, ada juga yang melukan empat puluh hari, tetapi tergantung dari bagaimana pihak keluarga yang berduka dan juga tergantung kesanggupan dari keluarga tersebut.

Tetapi ada hal yang lebih unik yaitu pembacaan surat yasin di samping kuburan pagi dan sore selama tujuh hari dan pada malam harinya pihak keluarga yang berduka meminta masyarakat desaa sikabau melakukan pengajian (takziyah) dirumah siduka, selama tiga malam berturut-turut dan ditutupi dengan ceramah singkat pada malam ketiga yang sebagaimana ceramah tersebut ialah sebuah tradisi yang dilakaukan oleh masyarakat desa sikabau dan itu menjadikan sebuah kebiasaan. Tradisi disini maksuddnya adalah membaca ayat Al-Qur'an beserta surat-surat pilihan *Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas,* dibaca pada acara kematian, acara yasinan, acara tahlilan, acara takziyah. Pada setiap tradisi tersebut, biasanya surat yang dibacakan beragam tergantng acara dan kejadian yang sedang terjadi salah satu surat-surat yang sering di tradisikan oleh masyarkat membacanya adalah surat yasin salah satu wujud dari ritual budaya agama adalah yasinan (pembacaan surah yasin). Menurut ustadz Zaimir, salah satu tokoh agama di Desa Sikabau tradisi pembacaan surat yasin selama tujuh hari ini telah dilakukan secara turun-temurun dan dianggap bermanfaat, hal ini di sebabkan doa anak yang akan sampai kepada orang tua-Nya[9]

[9] *Wawancara Dengan Ustad Zaimir 23 September 2022 pukul 16:30 WIB.*

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يس مَنْ قَرَأَ يس كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٌ

"Segala sesuatu memiliki jantung. Jantungnya Al-Qur'an adalah surah yasin.Siapa yang membaca surah yasin, maka Allah akan mencatat baginya sepertimembaca Al-Qur'an sepuluh kali." (HR. Tirmidzi,2887).[10]

Hadist di atas menjadi landasan bagi masyarakat Desa Sikabau, untuk membudayakan membaca dan mengamalkan Al-Qur`an pada proses upacara kematian, terutama pada waktu pagi dan sore selama tujuh hari dimulai saat hari pertama dikuburkan, dan diperkuat hadist Rasullallah SAW diriwayatkanoleh *Ma'qol bin Yasar.*

اِقْرَءُوْا عَلَى مَوْتَاكُمْ يس

"Bacalah untuk orang mati diantara kamu surat Yasin."(HR. Ibnu Hibban;3064)

Al-Qur`an khususnya surat yasin oleh ahli waris di kuburan dianggap sebagai bentuk dari doa anak yang shaleh, dengan harapan bacaan itu akan sampai kepada ahli kubur dan meringankan siksa kuburnya.

Menurut tradisi ini merupakan bentuk dari upaya menghidupkan Al-Qur`an didalam kehidupan atau disebut dengan *Living Qur`an*. *Living Qur`an* yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial kegamaan terkait dengan kehadiran Al- Qur`an atau keberadaan Al-Qur`an di sebuah komunitas muslim tertentu.[11] Dalam hal ini peneliti sebenarnya mencoba mengungkap fenomena yang bersinggungan atau terkait dengan Al-Qur`an yang hidup ditengah-tengah masyarakat Nagari Parit Desa Sikabau atau bisa disebut dengan *Qur"an in Everyday Life* yakni makna atau fungsi Al-Qur`an yang

[10] Ibid.,, Hal. 61

[11] Ridhoul Wahidi, *Beli Surga Dengan Al-Qur'an,* (Jakarta: Felauji Duri, 2013), hal. 105

rill dipahami oleh masyarakat Nagari Parit. Salah satunya adalah tradisi pembacaan surat *Yasin* pagi dan sore di kuburan selama keagamaan saat terjadinya kematian di Nagari Parit.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tradisi pembacaan surat *Yasin* pagi dan sore di kuburan selama tujuh hari di Nagari Parit Desa Sikabau merupakan bentuk respon masyarakat Nagari Parit berupa resepsi mereka terhadap teks Al-Qur`an dan ini sudah membuktikan bahwa Al-Qur`an itu hidup di tengah-tengah masyarakat Nagari Parit dan menjadi sebuah tradisi serta ritual keagamaan secara turun-temurun.

bahkan sudah ada dilakukan semenjak desa tersebut dibangun. Menurunya tradisi ini merupakan bentuk pengamalan membaca ayat al-qur'an yang diyakini memiliki fadilah bagi orang yang membaca. Tidak hanya itu, dengan adanya tardisi ini, membuat hubungan antar masyarakat menjadi sangat membaik, masyarakat menjadi saling menyapa, saling membantu dan saling berbagi satu sama lain.

Selain menjadi wadah dalam mempersatukan hubungan sosial pada masyarakat, trdisi ini juga berperan dalam memperkenalkan mengenai ajaran islam kepada masyarakat. Berhubungan dengan dampak positif dan manfaat yang disebebkan dengan adanya tradisi ini perlu di adakan penelitian yang kompherensif serta berdasarkan keilmiahannya. Dengan dasar ini maka penulis tertarik mengeangkat tradisi yasianan dalam penelitian ilmiah dengan jududul "tradisi pembacaan surat yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari studi living qu'an di nagari parit kec. Koto balingka kab. Pasaman barat"

B. **Batasan** Masalah

1. Sejarah tradisi pembacaan surat yasin pagi dan sore di kuburan selama tujuh hari di Nagari Parit
2. Proses atau praktek pembacaan surat yasin pagi dan sore di kuburan selama tujuh hari di Nagari Parit
3. Pandangan masyarakat tentang pembacaan surat yasin pagi dan sore selama tujuh hari di Nagari Parit.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah ini sesuai dengan pembatasan masalah dan latar belakang masalah yang penulis paparkan adalah, sebagaiberikut :

1. Bagaimana sejarah tradisi pembacaan surah yaasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka?
2. Bagaimana Proses pembacaan surah yaasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka?
3. Bagaimana pandangan masyarakat tentang tradisi pembacaan surah yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah tradisi pembacaan surah yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka.
2. Untuk mengetahui proses pembacaan surah yasin dikuburan pagi dan sore selama tujuh hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka.

3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang tradisi pembacaan surah yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka

E. Manfaat Penelitian.

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan peneliti
2. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi strata (S1) di program studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin Adap Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sejch M.Djami Djambek Bukittinggi
3. Diharapkan nantinya skripsi ini dapat berguna serta dapat memberikan manfaat bagi para membacanya dan bisa juga untuk dijadikan panduan untuk membuat skripsi.

F. Penjelasan Judul

Adapun yang menjadi judul dari penelitian ini adalah "Studi Living Qur'an tradisi pembacaan surah yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka ". Agar mudah dipahami dan tidak menjadi kekeliruan nantinya, perlu rasanya penulis menjelaskan dari judul penelitian ini, sebagai berikut"

1. *Living* Qur'an

Living qur'an yaitu penelitian yang menjadikan Al-Qur'an sebagai objek kajian. Living Qur'an merupakan bentuk penelitian dengan model praktis terhadap respon masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ayat Al-qur'an yang menjadi model yang tepat dalam

merespon pandanganmasyarakat terhadap pengalaman dalam kajian yang di bahas tersebut. Baik itu kondisi sosial masyarakat ataupun proses budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat.

2. Tradisi

Menurut bahasa tradisi berasal dari bahasa latin yang disebut *traditio* yang berarti diteruskan. Tradisi adalah sebuah kebiasaan yang berkembang di masyarakat, baik yang menjadi adat kebiasaan atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama. Dalam pengertian lain, tradisi sebagai sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan waktu dan agama yang sama. Tradisi ini berlaku secara turun-temurun baik melalui informasi lisan berupa cerita atau informasi tulisan berupa kitab-kitab kuno atau juga yang terdapat pada catatan prasasti-prasasti.

3. Pembacaan Surah Yasiin

Surat Yasin adalah salah satu surat yang paling fenomenal di antara 114 surat dalam Al-Qur`an. Mengapa surat Yasin dikatakan paling fenomenal? Sebab, surat Yasin menjadi salah satu atau mungkin satu-satunya surat yang dibaca oleh orang banyak dan dalam acara keagamaan seperti syukuran, tahlilan dan kematian. Fakta membuktikan**.**

G. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Miftahul Huda mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul “Tradisi

Khotmul Qur'an Studi *Living Qur'an* Pemaknaan Khotmul Qur'an di pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo". Dalam skripsi ini beliau memaparkan tentang bagaimana Tradisi Khotmul Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo. Adapun yang membedakan dengan penelitian saya ialah jika beliau meneliti tentang tradisi Khotmul Qur'an di pondok pesantren Ittihadul Ummah sedangkan penelitian saya tentang khatam al-Qur'an di kuburan selama beberapa hari. Meskipun sama-sama meneliti tentang khatam al-Qur'an tetapi dari proses Tradisi khatam al-Qur'annya berbeda dengan tradisi yang ada di tempat saya.[12]

Skripsi yang ditulis oleh Lara Dwi Cahyani mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Bengkulu) dengan judul "Betamat al-Qur'an Pra Resepsi Pernikahan Di Desa Muara Lintang Baru Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang". Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa yang melatar belakangi diadakan betamat al-Qur'an pra resepsi pernikahan ialah salah satunya karna masyarakat meyakini dapat membuat ketenangan batin dan kenyamanan bagi yang membaca maupun yang mendengar kemudian juga suatu keberkahan tersendiri bagi para pasangan pengantin dan dapat terhindar dari keragu-raguan dalam menjalani pernikahan. Adapun yang membedakan dengan penelitian saya ialah proses khatam al-Qur'annya, kemudian yang melatar belakanginya diadakan tradis Khatam Al-Qur'annya dan juga lokasi daerah yang

[12] Miftahul Huda, Skripsi: "*Tradisi Khotmul Qur'an Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo, Op. Cit.*,

diteliti.[13]

Skripsis yang ditulis oleh M.Khoirul Anam mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta) dengan judul "Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta". Dalam skripsinya beliau menjelaskan bahwa tradisi khataman al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam merupakan suatu kewajiban bagi para santri tersebut. Karna jika ada santri yang tidak melakukan praktik tersebut akan dikenai *takzir*. Adapun waktu pelaksanaanya ialah setiap hari setelah shalat maghrib berjamaah. Adapun yang membedakan dengan penelitian saya ialah proses khatam al-Qur'annya dan juga lokasi daerah yang diteliti.[14]

Skripsi yang ditulis oleh Rapiq Hairiri mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul "Tradisi Khataman Al-Qur'an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan Di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gadang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi". Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa Khataman Al-Qur'an yang dilakukan di desa Teluk Tigo itu dibacakan oleh pasangan pengantin dan ayat yang dibacakan saat khataman al-Qur'an tersebut ialah dari surat *ad-dhuha* sampai surat *an-nass.* Khataman Al-Qur'an bagi pasangan pengantin di desa Teluk Tigo merupakan kegiatan adat yang dilaksanakan pada saat acara pernikahan. Adapun yang membedakan

[13] Lara Dwi Cahyani, Skripsi: "*Betamat al-Qur'an Pra Resepsi Pernikahan di Desa Muara Lintang Baru Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang"* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

[14] M. Khoirul Anam, Skripsi: *"Khatam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta"* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

dengan penelitian saya ialah proses khatam al-Qur'annya, kemudian yang melatar belakanginya diadakan tradis Khatam Al-Qur'annya dan juga lokasi daerah yang diteliti.[15]

H. Sistematika Penulisan

Supaya lebih terarah penelitian ini, penulis perlu untuk mencantumkan sistematika penulisanyang terdiri dari V bab yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, batasan masalah rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelsan judul dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pengertian living Qur'an, Tardisi pembacaan surah yaasin sebagai tradisi di masyarakat Nagari Parit Kematan Koto Balingka.

BAB III METODE PENELITIAN

jenis penelitian, lokasi penelitian, informan dan objek penelitian, sumber data, teknis analisis data.

BAB IV PENELITIAN

Hasil dan pembahasan tentang tradisi pembacaan surah yaasin di kuburan pagi dan sore di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran.

---

[15] Rapiq Hairiri, Skripsi: " *Ttadisi Khatam Al-Qur'an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Studi Living Qur'an"* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Dalam memahami definisi al-Qur'an, ada dua pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan secara *Lughawi* (bahasa/ etimologi) dan *isthilahy* (termenologi). Para ulama berbeda pendapat tentang pengertian al-Qur'an ditinjau dari sudut pandang bahasa. Kelompok pertama berpendapat bahwa Secara bahasa, al-Qur'an berasal dari kata قَرَأَ- يَقْرَأُ- قِرَاءَةً- وَقُرْاَنًا yang berarti bacaan atau yang dibaca.[16] Sesuai dengan kata pertama dalam wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW yaitu *Iqra'* yang berarti bacalah.[17]

Kelompok yang kedua berpendapat bahwa nama al-Qur'an berasal dari kata (اَلْقَرْءُ) yang berarti mengumpulkan. Pendapat ini dinisbatkan oleh As-Suyuthi kepada Al-Zajjaj dan Abu Ubaidah. Dinamakan demikian karna al-Qur'an mengumpulkan surat-surat dan ayat-ayat di dalamnya. Kelompok yang ketiga berpendapat bahwa akar kata al-Qur'an adalah (قَرَنَ الشَّيْء بِالشَّيْء) yang berarti menggabungkan yang satu dengan yang lainnya. Dinamakan demikian karna al-Qur'an menggabungkan di dalamnya surat-surat, ayat-ayat

[16] Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, *Op. Cit.*, hlm. 2.

[17] Sri Mawaddah, Beut Ba'da Magrib Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an, *Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak, Vol.* 06, No. 01, (2017), hlm. 96.

dan huruf-hurufnya. Adapun pendapat yang keempat mengatakan bahwasanya kata al-Qur'an merupakan sebuah nama khusus yang tidak *musytaq* dari kata apapun. Melainkan sebuah nama khusus untuk kalam Allah SWT. pendapat ini merupakan pendapat imam Syafi'i.[18]

Sedangkan secara istilah, Ibnu Qudamah daam kitab *Raudha han-Nazhir Wa Junnah al-Munazhir* memberikan pengertian al-Qur'an secara istilah ialah apa yang diriwayatkan kepada kita yang ada diantara dua sisi mushaf dengan periwayatan yang mutawatir. Kemudian ada syeikh Abdul Karim an-Namlah memberikan definisi yang sedikit berbeda tentang definisi al-Qur'an secara istilah yaitu al-Qur'an adalah kalam yang diturunkan sebagai mukjizat dengan suratnya atau yang lebih pendek darinya yang diganjar sebagai ibadah dengan membacanya.[19] Dr. Subhi as-Shalih mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang di mulai dari surat *al-Fatihah* dan ditutup dengan surat *an-Nass.*

Dari kalangan ahli fikih mendefinisikan kata al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahbah az-Zuhaily, yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, membacanya merupakan ibadah, yang diriwayatkan secara

[18] Muhammad Aqil Haidir, *Al-Qur'an & Qira'ah Syadzah,* (Jakarta: Rumah Fiqih, (2018), hlm. 5-8.

[19] *Ibid.*, hlm. 9-10.

mutawatir, tertulis dalam lembara-lembaran, dari awal surat *al-Fatihah* dan berakhir sampai pada surat *an-Nass.*[20]

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

a. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ بِهِ اَمْثَالِهَا لَا أَقُوْلُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ اَلِفْ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيْمٌ حَرْفٌ

Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah, maka dengannya ia mendapat satu kebajikan. Dan satu kebajikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.[21]

b. Mendapatkan ketenangan dan rahmat dari Allah SWT

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ يَتْلُوْنَ كِتَابَ الله وَيَتَدَارَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ اِلَّانَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ

Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah sambil membaca kitabullah dan saling ajar-mengajar di antara sesama mereka, melainkan ketentraman turun pada mereka, rahmat meliputi mereka, para malaikat mengitari mereka, dan Allah menyebut mereka di hadapan (para malaikat) yang ada disisi-Nya.[22]

c. Bersama para malaikat yang mulia dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya

اَلْمَاهِرُ بِالْقُرْأَنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِيْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ اَجْرَانِ

Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dengan tersendat-sendat, dan itu terasa sulit baginya, maka ia mendapatkan dua pahala.[23]

d. Menjadi syafaat pada hari kiamat

---

[20] Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an, Op. Cit,* hlm. 7-8.

[21] Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih at-Targhib wa at-Tarthib: Hadits-hadits Shahih Tentang Anjuran & Janji Pahala, Ancaman & Dosa,* terj. Izzudin Karimi, Mustofa Aini, dan Kholid Samhudi, (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. 259.

[22] *Ibid.,* hlm. 260.

[23] *Ibid.,* hlm. 263.

اِقْرَءُوا الْقُرْاَنُ فَاِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَ صْحَابِهِ

Bacalah al-Qur'an, karna sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafa'at bagi para pembacanya.[24]

3. Adab Membaca Al-Qur'an

a. Mengikhlaskan niat untuk Allah SWT

Imam An-Nawawi berkata, hendaknya jangan berniat dengannya untuk mendapatkan dunia baik yang berupa harta benda, kepemimpinan, kewibawaan, keunggulan diantara kawan-kawan, pujian manusia, ataupun yang semisalnya.[25]

b. Membaca *isti'adzah* ketika hendak memulai membaca al-Qur'an,[26] sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ٩٨

Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (QS. an-Nahl [16]: 98)

c. Membaca dalam keadaan suci

Salah satu adab dari membaca al-Qur'an adalah bersuci, baik dari hadas kecil, hadas besar maupun dari najis. Karna yang dibaca tersebut merupakan kalam Allah bukan perkataan manusia.[27]

d. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Bagi yang membaca al-Qur'an disunahkan untuk

---

[24] *Ibid.*, hlm. 264.

[25] Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i, Op. Cit.,* hlm. 11

[26] Siti Robbichah, Skripsi: *"Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam"* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), hlm. 50.

[27] Lestari Kurnia Mukri, Skripsi: "*Korelasi Antara Pemahaman Materi Adab Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembinaan Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru"* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 16.

menghadap kiblat dan berpakaian yang sopan lagi bersih. Karna ketika kita membaca al-Qur'an seolah-olah kita sedang berhadapan dengan Allah dan sedang berdialog dengan-Nya.[28]

e. Memperindah Suara

Memperindah suara disunahkan dalam membaca al-Qur'an, n tetapi tidak berlebihan. Maksud berlebihan disini ialah tidak sampai mengubah kaidah dalam ilmu tajwid atau tidak memanjangkan bacaan yang pendek dan tidak memendekkan bacaan yang panjang.[29]

f. Khusyuk dan memperhatikan dengan seksama pada setiap ayat yang dibaca. Allah SWT berfirman:

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢٩

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. (QS. Shad [38]: 29)

g. Membaca dengan perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa, [30]Allah SWT berfirman:

لَا تُحَرِّكۡ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعۡجَلَ بِهِۦٓ ١٦

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. (QS. al-Qiyamah [75]: 16)

Dan pada ayat yang lain Allah SWT juga berfirman:

أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ٤

Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. al-Muzammil [73]: 4)

Imam ath-Thabari berkata ketika menjelaskan ayat tersebut:

---

[28] *Ibid.*, hlm. 17.
[29] *Ibid.*, hlm. 20.
[30] Siddiq Amien, *Buku Pintar Al-Qur'an,* Jakarta: QultumMedia, 2008, hlm. 10.

"Perjelaslah bacaan al-Qur'an apabila kamu membacanya, dan perlahan-lahanlah dalam membacanya.[31]

4. Pandangan Mufassir Terhadap Menghadiahkan Pahala bacaan Al-Qur'an kepada Orang yang Sudah Meninggal

Adapun pandangan ahli tafsir terhadap menghadiahkan pahala bacaan al-Qur'an kepada orang yang sudah meninggal itu ada dua pendapat. Ada dari kalangan ahli tafsir yang mengatakan bahwa pahala bacaan al-Qur'an kepada orang yang sudah meninggal itu sampai dan ada juga yang mengatakan pahalanya tidak sampai. Seperti pada firman Allah dalam al-Qur'an:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

Dan bahwa manusia hanya memperoleh dari apa yang telah di usahakannya. (QS. an-Najm [53]: 39)

Dalam tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili dikatakan seorang manusia tidak akan mendapatkan apa-apa melainkan ganjaran usahanya dan balasan amal perbuatannya. Karna itu ia tidak berhak mendapatkan ganjaran atas suatu amal yang tidak ia kerjakan. Yang dimaksud dari ayat ini adalah penjelasan pahala amal-amal saleh dan ganjaran setiap bentuk amal. Amal baik diberi pahala dan amal buruk diberi hukuman. Dalam ayat ini digunakan bentuk *fiil madhi*, yaitu إِلَّا مَا سَعَى untuk semakin menambah motivasi agar beramal saleh.

Dari ayat ini, imam Syafi'i mengambil sebuah kesimpulan

[31] Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i, Op. Cit.,* hlm. 16.

bahwa bacaan al-Qur'an yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang telah meninggal dunia adalah tidak bisa sampai kepadanya. karna bacaan al-Qur'an bukan dari amal dan usahanya. Namun yang *mu'tamad* dalam keempat mazhab adalah pahala bacaan al-Qur'am itu bisa sampai kepada orang yang meninggal dunia, karna itu merupakan hibah dan doa dengan al-Qur'an yang mengandung banyak rahmat ketika membacanya. Di dalam as-Sunnah an-Nabawiyyah di tegaskan bahwa doa dan sedekah untuk orang yang meninggal dunia dapat sampai kepadanya, dan ini sudah menjadi sebuah *Ijma'*.[32]

Adapun dalam tafsir Ibnu Katsir dikatakan maksud dari surat an-Najm ayat 39 itu ialah sebagaimana dosa orang lain tidak di bebankan kepadanya, maka demikian pula ia tidak akan mendapatkan pahala melainkan dari apa yang telah diusahakannya sendiri. Dari ayat ini pula imam Syafi'i dan para pengikutnya menyimpulkan bahwa pengiriman pahala bacaan al-Qur'an itu tidak akan sampai kepada orang yang sudah meninggal dunia, karna bacaan itu bukan amal dan usaha mereka. Oleh karna itu, Rasulullah tidak pernah mensunnahkan atau memerintahkan umatnya untuk melakukan hal tersebut.

Dan selain daripada itu juga, Rasulullah juga tidak pernah membimbing umatnya untuk berbuat demikian, baik dalam bentuk nash maupun melalui isyarat, dan perbuatan itu juga tidak pernah di nukil dari para sahabat. Sekiranya hal itu merupakan suatu hal yang

[32] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Terj.), (Depok: Gema Insani, 2014), hlm. 162-163.

baik, niscaya mereka para sahabat akan mendahului kita dalam mengamalkannya. Dan cara-cara mendekatkan diri kepada Allah harus didasarkan pada nash-nash, tidak boleh didasarkan pada berbagai qiyas dan pendapat semata. Sedangkan doa dan amal jariyah sudah menjadi kesepakatan para ulama dan ketetapan nash syariat bahwa hal itu akan sampai kepada si mayit.[33]

Jika kita melihat pada tafsir Imam Syafi'i, Imam syafi"i dalam tafsirnya berkata, "aku berkata kepada orang yang berdebat denganku, kita sama-sama tahu bahwa Rasulullah memerintahkan seorang perempuan untuk melakukan ibadah haji atas nama bapaknya, juga memerintahkan seorang laki-laki agar melakukan haji atas nama bapaknya. Jadi kita sama. Kita juga sependapat bahwa seseorang tidak bisa berpuasa atas nama orang lain. Tidak juga melakukan shalat atas nama orang lain. Sebagian sahabat kami menyampaikan bahwa Ibnu Umar berkata, seseorang tidak boleh melakukan haji untuk orang lain. Apakah menurutmu jika ada seseorang melakukan haji untuk orang lain berarti dia telah berbeda dengan kita?

Dia berkata, ibadah haji adalah ibadah fisik, seperti halnya shalat dan puasa, jadi, seseorang tidak dibenarkan melakukannya, kecuali untuk dirinya sendiri. Dia menyitir firman Allah:

وَأَن لَّيۡسَ لِلۡإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

[33] 'Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir,* Terj. M. 'Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012), hlm. 590-591

Dan bahwa manusia hanya memperoleh dari apa yang telah di usahakannya. (QS. an-Najm [53]: 39)

Menurutnya *Sa'yu* berarti amal perbuatan. Orang yang dihajikan berarti bukan orang yang berbuat. Apakah dalil yang memperkuat hal itu hanyalah karena yang meriwayatkan hadis tersebut adalah Rasulullah yang menjadi rujukan para ulama hadis dan menuliskan perkataannya? Allah memerintahkan untuk menaati Rasulullah, dan tidak boleh seorang pun menentangnya. Mereka juga tidak boleh mendebatnya karna yang diturunkan kepada beliau adalah al-Qur'an yang berisi pesan Allah."

Setelah menyebutkan hadis Umar, Imam Syafi'i berkata "sungguh, orang mati disiksa karna tangisan keluarganya." Dan mengenai sanggahan Aisyah terhadap hadis tersebut, Imam Syafi'i berkata, "Apa yang diriwayatkan Aisyah sepertinya lebih kuat berdasarkan dalil pendukung al-Qur'an dan as sunnah. Dalil al-Qur'annya adalah surat an-Najm ayat 39 tersebut. Imam Syafi'i juga menyebutkan beberapa ayat lain yang terkait dengan tema ini, dan hadis "Dia tidak bisa mewakili (hukuman) untukmu, dan kamu tidak mewakili (hukuman) untuknya."

Imam Syafi'i berkata, ketika Umar bin Khattab wafat, kabar itu didengar oleh Aisyah, dia berkata, semoga Allah merahmati Umar. Demi Allah, Rasulullah tidak pernah mengatakan bahwa Allah akan menyiksa seorang mukmin karna tangisan keluarganya. Akan tetapi Rasulullah bersabda, sungguh, Allah akan menambah siksaan orang

kafir karena tangisan keluarganya terhadapnya. Kemudian Aisyah berkata, cukuplah untuk kalian (apa yang disebutkan dalam) al-Qur'an.[34]

Berbeda dengan tafsir imam Syafi'i, dalam tafsir al-Qurthubi dikatakan dalam riwayat Ibnu Abbas RA, bahwa ayat 39 dalam surat An-Najm tersebut dinasakh dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱتَّبَعَتۡهُمۡ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلۡحَقۡنَا بِهِمۡ ذُرِّيَّتَهُمۡ وَمَآ أَلَتۡنَٰهُم مِّنۡ عَمَلِهِم مِّن شَيۡءٖۚ كُلُّ ٱمۡرِيٕۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٞ ٢١

Dan orang-oranng yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya (QS. Ath-Thur [52]: 21)

Maka, seorang anak kecil akan dapat menambah berat timbangan ayahnya pada hari kiamat. Allah SWT juga memberikan izin kepada orang tua untuk memberikan pertolongan kepada para anak dan memberikan izin kepada para anak untuk memberikan pertolongan kepada para orang tua.[35]

Rabi' bin Anas berkata, bahwa maksud surat An-Najm ayat 39 tersebut yakni orang kafir. Sedangkan orang beriman, maka ia memperoleh apa yang telah diusahakannya dan apa yang telah diusahakan orang lain untuknya. Menurut Al-Qurthubi banyak hadis yang menunjukkan pernyataan ini dan sampainya pahala amal shalih dari orang lain kepada orang yang beriman. Banyak dalil-dalil yang

[34] Ahmad bin Mustafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i: Menyelami Kedalaman kandungan Al-Qur'an,* Terj. Imam Ghazali Masykur, (Jakarta Timur: Almahira, 2008), halm. 441-442.

[35] Qurthubi, Dkk, *Tafsir Al-Qurthubi jilid 17,* (Jakarta: pustaka Azzam, 2015), hlm. 427.

menunjukkan akan hal ini yang telah dipaparkan yang dapat diambil oleh orang yang merenungkannya, bahkan dalam hal sedekah, tidak ada perbedaan pendapat.[36]

Di antaranya riwayat yang terdapat di awal kitab Muslim, dari abdullah bin Mubarak dan dalam Ash-Shahih: *Apabila manusia mati maka akan terputuslah amalnya kecuali tiga hal*. Dalam hadis ini disebutkan*: Atau anak shalih yang mendoakannya*. Ini semua adalah anugerah dan karunia dari Allah SWT, sebagaimana tambahan lipat ganda amal merupakan karunia dan kemurahan dari-Nya. Dia menetapkan bagi mereka untuk satu kebaikan, sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat, bahkan sampai sejuta kali lipat kebaikan. Kemudian Al-Qurthubi menambahkan, boleh jadi firman Allah SWT pada surat An-Najm ayat 39 tersebut khusus pada kejahatan. Abu Bakar Al Warraq berkata, إِلَّا مَا سَعَىٰ artinya *illa maa nawaa* (kecuali apa yang dia niatkan). Keterangannya adalah sabda Rasulullah SAW. "*Manusia akan dibangkitkan pada hari kiamat berdasarkan niat-niat mereka.*[37]

B. Tradisi Pembacaan Surat Yasin

1. Pengertian Tradisi

Tradisi adalah sesuatu yang terjadi secara berulang-ulang dengan disengaja dan bukan kejadian asal kebetulan.[38] Islam tidak menilai setiap budaya dan tradisi oleh suatu bangsa non-Islam itu pasti selalu

[36] *Ibid.*, hlm. 429.
[37] *Ibid.*, hlm. 430.
[38] Ahmad Musthofa Haroen, *Meneguhkan Islam Nusantara* (Jakarta: KHALISTA,2015), Hal. 113

salah dan harus diberantas. Budaya dan tradisi yang baik tidak serta merta menjadi buruk dan salah hanya karena dilakukan oleh selain orang Islam. Ketika sebuah tradisi itu memang benar, maka Islam membenarkan dan menganjurkannya.

Islam juga tidak menafikan budaya atau tradisi Non-Muslim yang benar-benar menjunjung nilai-nilai etika. Dan tentu saja, Islam akan menyempurnakan etika leluhur yang terkandung dalam sebuah tradisi, bukan memberantasnya. Oleh karena itu para ulama menganjurkan agar kita selalu mengikuti tradisi masyarakat dimana kita tinggal, selama tradisi tersebut tidak dilarang oleh agama.[39] Dan termasuk bentuk apresiasi syariat terhadap tradisi yang tidak menyimpang, didalam fiqih dikenal sebuah kaidah *al-'Adatut Muh*{akkamah. Yaitu kaidah yang merupakan derivasi turunan) penafsiran dari firman Allah Swt dalam surat al-A'raf: 199.

خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ

"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh."

2. Surat Yasin

Surat Yasin adalah salah satu surah yang keseluruhanya turun di Makkah sebelum Nabi Muhammad Saw hijrah. Surat ini memiliki ciri-ciri tertentu seperti ayat-ayat-nya yang tidak panjang dan kemudahan dalam membacanya, tujuan uraianya adalah menanamkan

[39] Najjih Maimoen, *Mengamalkan Ajaran Syari"at dan Membenahi Adat Istiadat*, 118-119

aqidah baik yang berkaitandengan keesaan Allah dan risalah kenabian maupun tentang kebenaran al- Qur‟an dan keniscayaan hari kiamat.[40]

3. Asbabun An-nuzul Surat Yasin

Dalam suatu riwayat Rasulullah Saw membaca surat as-Sajadah dengan nyaring, orang-orang Quraisy merasa terganggu dan mereka bersiap-siap untuk menyiksa Rasulullah Saw, tapi tiba-tiba tangan mereka terbelenggu dipundak-pundaknya, dan mereka menjadi buta sama sekali. Mereka mengharapkan pertolongan Nabi Saw, dan berkata: "kami sangat mengharap bantuanmu atas nama Allah SWT dan atas nama keluarga". Kemudian Rasulullah Saw berdo‟a dan merekapun sembuh, akan tetapi tak seorangpun dari mereka yang beriman. Berkenaan dengan pristiwa itu turunlah surat Yasin ayat 1-10.

Dalam riwayat lain dikemukan bahwa Abu Jahal berkata: "sekiranya aku bertemu Muhammad, pasti aku akan menghasutnya". Ketika Nabi Muhammad berada di sekitarnya, orang-orang menunjukkan bahwa Muhammad berada di sisinya. Akan tetapi Abu Jahal bertanya-tanya: "mana dia", karena dia tidak melihanya. Surat Yasin ayat 8-9 turun sebagai penjelasan bahwa pandangan Abu Jahal di saat itu ditutup oleh Allah untuk melihat Muhammad.

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Banu Salamah bertempat tinggal di pinggir kota Madinah dan ingin pindah di dekat masjid maka turunlah surat Yasin ayat 12 yang menegaskan bahwa sebuah ucap

---

[40] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Vol. 12, 101-102.

langkah seseorang dicatat oleh Allah Swt.

Setelah turun ayat ini Nabi Saw, menasehati Banu Salamah pindah dari tempat tinggalnya dengan sabdanya: “sesungguhnya bekas telapak kaki kalian menuju masjid dicatat oleh Allah Swt. Sebaiknya kalian jangan pindah dari tempat itu”. Diriwayatkan oleh at-Tirmizi dengan sanad hasan dan al-hakim dengan sanat Sahih yang bersumber dari Abi Sa’id al-Khudri. Diriwayatkan pula oleh at Tabrani yang bersumber dari Ibn Abas.[41]

أَوَلَمْ يَرَ الإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقِدُونَ

(77.) *dan Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), Maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!*

(78.) *dan ia membuat perumpamaan bagi kami; dan Dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?"*

(79.) *Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. dan Dia Maha mengetahui tentang segala makhluk.*

(80.) *Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, Maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu".*

Dalam sebuah riwayat dikemukakan bahwa al-Ash bin Wa‟il menghadap kepada Rasulullah Saw dengan membawa tulang yang sudah rusak dengan mematah-matahkanya ia berkata: “Hai Muhammad apakah Allah akan membangkitkan tulang yang sudah lapuk ini ?” Nabi Saw menjawab: “Benar! Allah akan membangkitkan ini dan akan mematikan

[41] Qomaruddin Saleh, *Asbabun Nuzul* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), Hal. 418-419

kamu dan menghidupkan kamu kembali serta memasukkan kamu keneraka jahanam", surat Yasin ayat 77-83 turun berkenaan dengan pristiwa tersebut yang menegaskan kekuasaan Allah untuk membangkitkan manusia di hari kiamat.[42]

4.Makna Surat Yasin

Yasin yang dibaca dengan memanjangkan ya dan mengidghamkan nun *(tanwin)* pada suku kata sin terhadap *wawu* yang berada pada ayat sesudahnya *(dibaca ya-siw).* Sebagian ahli *qira"at* tetap melahirkan nun yang mati itu *(tetap dibaca sin).* Adapula diantara mereka menuliskan tanda nun didepan atau diatas atau dibawah.

Sementara itu Imam ar-Razi menjelaskan bahwa huruf Yasin sesungguhnya merupakan gabungan dari dua kata, ya sebagai huruf *nida"*, dan sin sebagai akronim dari kata *insan*. Lebih lanjud dia menafsirkan *insan* disini sebagai *unaisin* yang merupakan bentuk *tasghir* darinya. Dengan kata lain, ar-Razi memakai huruf ya sin sebagai sebuah ungkapan yang berbunyi: "Wahai Muhammad".[16] Hal ini diperkuat dengan surat Yasin yang dibaca dengan memanjangkan ya dan mengidghamkan nun *(tanwin)* pada suku kata sin terhadap *wawu* yang berada pada ayat sesudahnya *(dibaca ya-siw).* Sebagian ahli *qira"at* tetap melahirkan nun yang mati itu *(tetap dibaca sin).* Adapula diantara mereka menuliskan tanda nun didepan atau diatas atau dibawah.

Sementara itu Imam ar-Razi menjelaskan bahwa huruf Yasin

[42] Jalaludin as-Suyuthi, *Tafsir jalalain, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut* Asbabun Nuzul, terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), Hal. 604-605.

sesungguhnya merupakan gabungan dari dua kata, ya sebagai huruf *nida''*, dan sin sebagai akronim dari kata *insan*. Lebih lanjud dia menafsirkan *insan* disini sebagai *unaisin* yang merupakan bentuk *tasghir* darinya. Dengan kata lain, ar-Razi memakai huruf ya sin sebagai sebuah ungkapan yang berbunyi: "Wahai Muhammad".[43] Hal ini diperkuat dengan surat yasin ayat 3.

اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَۙ

"sungguh engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari Rasul-rasul."

Dalam kitab tafsir yang ditulis oleh Jalaluddin al-Suyuti dan Jalaluddin al-Mahalli, biasanya kalimat sepeti Yasin dan yang lain-lainya cukup diberi keteranga dengan *wallahu* a'lam (Allah lebih mengetahui).[44] Sedangkan di desa sikabau biasanya pemaknannya dengan menyebut wallahu a'lamu bi murodihi (Allah yang mengetahui arti atau maknanya).

Dalam suatu riwayat yang diriwayatkan oleh al-Darimi dalam kitab *sunannya* menyebutkan keutamaan surat Yasin untuk memperoleh ridho dan ampunan dari Allah Swt.

C. Yasinan di Masyarakat

Peran Yasinan bagi umat muslim menjadi sangat penting dikarenakan untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai

[43] Imam Fakhruddin Ar-Razi, *Al-Tafsir al-Khabir aw Mafatih al-Ghaib,* Juz ke-XXVI (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 2009), Haal. 35

[44] Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuti, Al-Itqan fi'al-'Ulum al-Qur'an, juz II (Cairo: Darel- Hadis, 2004), 21.

keberagamaan yang mulai terkikis oleh modernisasi sekarang ini, diperlukan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas keimanan dan keberagamaan. pengaplikasian Yasinan di kalangan masyarakat pada umumnya berupa :

1. Ziarah kubur

Dalam Ensiklopedia Islam dijelaskan bahwa kuburan merupakan tempat peristirahatan terakhir orang yang telah meninggal dunia menjelang ia dibangkitkan kembali untuk menghadapi peradilan Allah Swt.[45] Dengan demikian ziarah kubur dapat diartikan berkunjung kemakam orang Islam yang sudah wafat, baik orang muslim biasa, orang shalih, ulama, para wali, maupun para Nabi. Dan ziarah ini sudah dilakukan turun-temurun sejak zaman Nabi Muhammad Saw hingga sekarang.

Bahkan beliau menjelaskan bahwasanya ziarah kubur mempunyai faidah dan tujuan untuk meningkatkan keimanan, mengingat akhirat, mengingat kematian, mendoakan ahli kubur, *bertawasul*. Disamping itu juga bisa menjadi ajang ngalap berkah para Nabi, para sahabat, para wali, para ulama, orang-orang shalih, para kyai, keluarga atau kerabat peziarah. Dimasa-masa awal kedatangan Islam, Nabi Muhammad SAW melarang sahabatnya melakukan ziarah kubur khususnya kuburan keluarga mereka yang mati dalam kekafiran. Hal itu karena mengingat nilai-nilai keislaman belum melekat kuat, sekaligus untuk meutup akses menuju

[45] Azyumardi Azra *et.al. Insklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve, 2001),hal 340

ta‟‟dzim, menghormati, memberi salam syar‟‟i, dzikir, istighfar ke pada orang musyrik.[46]

Ziarah kubur juga merupakan media atau sarana untuk memperoleh pelajaran (*ibrah)*, melembutkan hati, mengingat kematian, sehingga peziarah menjadi bertambah rasa takutnya kepada Allah SWT dan kemudian meningkatkan amal kebajikan.

2. Selamatan

Di tengah masyarakat kita telah mentradisi acara selamatan, sebuah tradisi kematian yang dihadiri para tetangga, para sepupu atau para tokoh masyarakat untuk bersama-sama membaca beberapa surat Yasin serta berdzikir. Acara selamatan tersebut dilaksanakan pula di hari ke-40, 100, 1000 hari dari setelah meninggalnya mayit.

Berkaitan tradisi selamatan selama tujuh hari, ada *atsar* dariulama‟‟ *salaf* yang diriwayatkan oleh Imam Thowus al-Yamani, Thowus al-Yamani adalah seorang tabi‟‟in yaang pernah bertemu dan belajar limapuluhan sahabat junjungan Nabi Muhammad SAW. Thowus mengatakan bahwa orang-orang yang telah meninggal akan difitnah atau diuji didalam kuburan mereka selama tujuh hari, sehingga mereka menyukai makanan yang diberikan sebagai shodaqah atas simayit di hari-hari tersebut.[47]

3. Sakaratul Maut

Di antara peristiwa-peristiwa tertentu di mana pembacaan surah

---

[46] Najjih Maimoen, *Mengamalkan Ajaran Syari''at dan Membenahi Adat Istiadat,* 238.

[47] Mustofa Haroen, *Meneguhkan Islam Nusantara* (Jakarta: Khalista, 2015), Hal. 114.

Yasin menjadi bagian di antaranya, terdapat sebuah momen yang kemudian surah Yasin seolah diidentikkan dengan momen tersebut oleh sebagian masyarakat Muslim di Indonesia. Momen tersebut berkaitan dengan seseorang yang sedang di ambang akhir hayatnya atau lebih dikenal dengan nama sakaratul maut. Ketika seorang tengah menanti ajal, biasanya pihak keluarga akan mengiringi kepergiannya dengan lantunan surah Yasin sebagai pengantar.[48]

4. 4.Malam Jum‟atan

Yasinan dilakukan biasanya pada malam Jumat yang dilaksanakan di masjid atau di rumah warga secara bergiliran. Selain itu, yasinan juga dilakukan untuk memperingati haul dan mengirim do‟a bagi keluarga yang telah meninggal. Kepercayaan masyarakat akan terkabulnya dan terkirimnya do‟a kepada orang yang sudah meninggal melalui do‟a-do‟a yang dipanjatnya, salah satunya adalah melalui pembacaan Yasin. Yasinan juga bisa dijadikan sebagai media dan istikharah bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk kesembuhan dari penyakit, dan harapan lain sesuai dengan keinginan dari masyarakat.

Peran pengajian Yasinan, terutama di malam Jum‟at sebagai hari yang baik bagi masyarkat Muslim, menjadi penting dalam berbagai kegiatan Yasinan, mulai dari pembacaan tahlil, shalawat, membaca surah Yasin, pembacaan kalimat *tayyibah*, maupun ditambah dengan *al-*

[48] Idam Hamid, ,*Tradisi Ma'baca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan*,‟ Hal. 18

maw'izah al-hasanah dari para penceramah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat sekitar sebagai ujung tombak dari serangan modernisasi agama.[49]

5. Tujuan Pembacaan Surat Yasin

Pada umumnya setiap orang yang mengunjungi perkuburan mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Kadang kala hal itu benar-benar didasari rasa keinginan untuk menjadikan sebuah keuntungan pribadi akan membantu kepada yang ghaib, namun ada pula yang didasari rasa kebesaran dan kecintaan kepada manusia akan makhluk ciptaan Allah SWT. "orang merasa bahwa do'anya terkabulkan bila berdo'a disisi kubur keramat, dan merasa do'anya akan cepat terkabul bila dilakukan dengan bertawassul kepada wali keramat.[50]

Ada sejumlah orang mengatakan bahwa Yasin dibacakan di sisi mayit dengan berbagai tujuan :

1. Agar pahala dari bacaan tersebut dialihkan untuk sang mayit
2. Agar dosa-dosa sang mayit terkurangi atau terampuni sama sekali.
3. Untuk meringankan atau menghentikan siksa kubur pada hari dibacakan itu

Ada pula yang mengatakan bahwa meskipun mayit sudah

---

[49] Idam Hamid, *"Tradisi Ma"baca* Yasin *Di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe,"* (Skripsi, UII, Makasar, 2017), hal. 16.

[50] Yunasril Ali, *Membersihkan Tasawuf Dari Syirik, Bid'ah Dan Khufarat,* (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya Jakarta, 1992) hal. 241

dikuburkan, roh itu belum dapat keluar dari rumah sebelum hari ketujuh dari kematiannya. Maka pembacaan surat Yasin selama itu dengan keyakinan bahwa apabila tiba hari ketujuh, roh itu akan keluar dari rumah dengan mudah dan tenang.

Tentu saja keyakinan seperti ini merupakan syirik, bukan ajaran Islam, bahkan berasal dari agama "Yang" (kepercayaan orang cina). Karena itu ada yang melengkapi pembacaan Yasin tersebut dengan berbagai sesajen, sekaligus membakar kemenyan atau sioh.

Selain keyakinan itu, ada keyakinan alangkah baiknya apabila pembacaan Yasin pada upacara kematian itu dilakukan oleh empat puluh orang, padahal keyakinan seperti ini bersumber dari Aria India (Hindu).

Perlu diketahui bahwasannya pembacaan Surat Yasin ini ada yang dilakukan di rumah ada juga yang dilakukan di pekuburan. Karena itu, perlu diperiksa riwayat-riwayat mengenai pembacaan surat Yasin di sisi mayit, agar secara keseluruhan jelas status keyakinan dan amalnya.[51]

C. Living Qur'an

1. Pengertian *Living* Qur'an

Living Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yaitu "*living*" yang memiliki arti hidup dan "Qur'an" yaitu kitab suci umat Islam. Adapun pengertian living Qur'an secara sederhana ialah teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat.

Living Qur'an merupakan sebuah penelitian ilmiah atau kajian

[51] Ade Yuliyanti, Makna Dan Tradisi Prosesi Khatam Al-Qur'an, *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, Vol. 02, N0. 3, (2021), hlm. 175.

tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan keberadaan atau kehadiran al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Pendekatan pada living Qur'an ini berusaha memotret bagaimana interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, akan tetapi lebih kepada penerapan teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Living Qur'an pada hakikatnya berangkat dari fenomena *Qur'an in everyday life,* yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang dipahami dan dialami masyarakat muslim.

2. Model *Living Qur'an*

Banyak sekali manfaat dari kajian living qur'an, yang mana salah satunya ialah sebagai kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat dalam mengapresiasikan dan memahami al-Qur'an. manfaat lainnya dari living qur'an adalah dapat menemukan makna dan nilai-nilai yang melekat pada sebuah masyarakat sosial keagamaan berupa praktik-praktik ritual yang berkaitan dengan al-Qur'an itu sendiri.

Seperti yang kita ketahui bahwa banyak sekali praktik-praktik ritual atau tradisi yang berkembang di masyarakat yang berkaitan dengan al-Qur'an. Seperti contoh ada tradisi khatam al-Qur'an yang dilakukan pasca orang meninggal, ada tradisi tolak bala, kemudian ada praktik ruqiyah atau penggobatan dengan menggunakan ayat al-Qur'an dan masih banyak lagi praktik-praktik ritual atau tradisi yang berkembang di masyarakat nusantara yang berkaitan dengan al-Qur'an. Dan

manfaat terakhir dari kajian living qur'an ialah menghadirkan paradigma baru dalam kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga studi al-Qur'an tidak hanya terpaku saja kepada wilayah teks.[52]

Dalam konteks riset Living Quran, model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran Al-quran itu terjadi. Dapat terlihat berbagi model pembacaan Al-quran, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca Alquran sebagai ibadah ritual, atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pembacaan Al-quran yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis,atau terapi pengobatan dan sebagainya.

Apapun model pembacaannya, jelas kehadiran Al-quran telah melahirkan berbagi bentuk respons dan peradaban yang sangat kaya. Dalam istilah Nashr Hamid, Alquran kemudian menjadi "muntaij al tsaqafah (produsen peradaban". Sejak kehadirannya, Al-quran telah diapresiasai dan direspon sedemikian rupa, mulai dari berbagaimana cara dan ragam membacanya, sehingga lahirlah ilmu tajwid dan ilmu qira'at, bagaimana menulisnya, sehingga lahirlah ilmu rasm Al-quran dan seni-seni kaigrafi, bagaimana pula melagukannya sehingga lahirlah seni tilawatul quran, bagaimana memahami maknanya, sehingga lahirlah displin ilmu tafsir dan sebagainya. Tidaklah berlebihan jika dikatakan

[52] Didi Junaedi, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an, *Journal of Qur'an and Hadith Studies,* Vol, 04, No. 02, (2015), hlm. 169-172.

bahwa tidak ada sebuah kitab suci di dunia ini, yang mendapat apresiasi dari penganutnya, yang melebihi apresiasi yang diberikan terhadap kitab Alquran.

3.Metodologi *Living* Qur'an

Kajian dalam bidang Living Quran memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang signifikan bagi pengembangan wilayah kajian Alquran. Jika selama ini tafsir lebih dikenal dengan teks, maka sesungguhnya makna tafsir lebih luas dari itu. Tafsir bisa berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Alquran.

Arti penting kajian Living Quran berikutnya adalah memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian Alquran kontemporer, sehingga studi Alquran tidak hanya berjalan pada wilayah kajian teks. Pada wilayah kajian Living Quran ini kajian tafsir lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-quran, sehingga tafsir tidak hanya bersifat elitis melainkan mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologi dan analis ilmu-ilmu sosial menjadi sangat penting pada penelitian ini. Pendekatan fenomenologi merupakan jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap kesadaran dan pengetahuan pelaku tentang perilaku-perilaku atau praktik yang mereka lakukan.

Dengan perspektif ini peneliti tidak menilai salah benarnya pemahaman dan praktik yang dilakukan oleh sekelompok orang atau

individu. Karena dalam perspektif ini yang dianggap penting bukanlah salah benarnya pemahaman pelaku, tetapi lebih pada isi dari pemahaman tersebut. Edmund Huserl menjelaskan bahwa tujuan utama fenomenologi adalah untuk mendeskripsikan dengan sebaik- baiknya gejala yang ada di luar diri manusia sebagaimana gejala tersebut menampilkan dirinya dihadapan kesadaran manusia. Beberapa ilmu sosial yang dapat digunakan untuk meneliti, menelaah, atau menafsir Alquran antara lain adalah paradigma akulturasi, paradigma fungsional, paradigma fenomenologi dan paradigma hermeneutik.

Meski masih tergolong sebagai ilmu yang baru, tapi studi Living Quran sudah mulai memberikan corak keilmuan yang menarik. Hal ini tampak pada eksistensi studi Living Quran yang tidak hanya bertemu pada eksistensi tekstualnya semata, tapi juga pada fenomena sosial yang terjadi. Sehingga, metode penelitian yang digunakan pun tidak jauh berbeda dengan penelitian ilmu sosial, metode penelitian living quran bersifat deskriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. *Urgensi Living* Qur'an

Selama ini lebih ditekankan pada kajian Alquran daripada aspek kontekstual. Dari aspek kontekstual ini kemudian bermunculan karya berupa tafsir maupun buku yang ditulis oleh para pengkaji Alquran tersebut. Cara pandang yang demikian memberikan kesan bahwa tafsir dipahami harus sebagai teks yang tersurat dalam karya para ulama dan

sarjana muslim pada Alquran tidak terbatas pada teks semata, melainkan ada konteks yang melengkapinya. Dengan demikian, penafsiran pada hakikatnya bisa berupa tindakan, sikap serta perilaku Masyarakat yang merespon kehadiran Alquran sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing.

Respon terhadap ajaran-ajaran serta nilai-nilai Alquran kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih kurang mendapat perhatian dari para pengkaji Alquran sebab hal yang demikianlah maka kajian serta penelitian Living Quran menemukan relevansi serta urgensinya. Yakni dengan kajian Living Quran inilah Alquran tidak hanya dipahami terbatas pada teks semata, melainkan pada konteks yang melingkupinya. Kajian dalam bidang living quran ini merupakan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi Al-quran. Penelitian Living Quran juga sangat penting untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Alquran.

Urgensi kajian Living Quran lainnya adalah menghadirkan paradigma baru dalam kajian Alquran kontemporer, sehingga studi Al-quran tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah Living Quran ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi.

D. Ziarah Kubur

1. Pengertian Ziarah Kubur

Secara etimologis ziarah kubur berasal dari bahasa Arab, kata

ziarah ini merupakan *isim masdar* dari kata *zara, yazuru*, *ziyarah*, yang berarti berkunjung.[53] Sedangkan makam menurut bahasa Arab berarti kubur. Dari pengertian tersebut, maka ziarah kubur secara sederhana yaitu berkunjung atau mendatangi kuburan. Menurut Quraish Shihab kata ziarah dalam Al-Qur`an selalu disandarkan atau beriringan dengan kata kubur, mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara ziarah dan sebuah makam atau kuburan.[54]

Berangkat dari pengertian ziarah makam secara etimologis maka makna ziarah secara terminologis adalah mendatangi kuburan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur.[55] dan sebagai pelajaran atau ibrah bagi peziarah bahwa semua yang bernyawa akan menyusul penghuni kubur tersebut sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Muhammad Sholikhin mengatakan secara umum makna ziarah kubur adalah menengok. Jadi, ziarah kubur berarti menengok atau mengunjungi kuburan untuk meminta ampun bagi si mayat.[56]

2. Hukum Ziarah Kubur

Dalam tradisi Islam, ziarah kubur merupakan bagian dari ritual keagamaan dan merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan dalam

---

[53] Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif,2002), Hal. 592

[54] Ahmad Warson Munawir, *tuntunan praktis ziarah kubur*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), Hal. 33

[55] M. Syamsyi, *kado sang mayat*, (Surabay: Target Perss, 2001), Hal. 233

[56] Muhammad Sholikhin, *ritual dan tradisi islam jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 1993), Hal. 387

Islam.[57] Seluruh umat Islam didunia telah melakukannya pada masa awal Islam, Rasulullah Saw memang melarang umat Islam untuk melakukan ziarah kubur. Hal ini dimaksud untuk menjaga akidah umat Islam. Rasulullah Saw khawatir jika ziarah kubur di bolehkan , umat Islam akan menjadi penyembah kuburan. Setelah akidah umat Islam kuat dan tidak ada kekhawatiran untuk berbuat syirik, Rasulullah Saw membolehkan untuk berziarah kubur.

3. Adab-Adab Ziarah Kubur

Ziarah kubur adalah mengunjungi makam orang yang telah meninggal dunia, sebaikanya pada saat berziarah kekuburan mengikuti tatacara atau adab dalam berziarah di antaranya adalah **:**

a) Dianjurkan Melepaskan Alas kaki

Menurit Mazhab Hanbali, dianjurkan melepaskan sandal ketika masuk ke areal pemakaman. Sebenarnya diperbolehkan memakai sandal jika ada penghalang semacam duri, kerikil yang panas, atau semacam keduanya. Ketika seperti itu, maka tidak mengapa berjalan dengan kedua sandal di atas kuburan untuk menghindari gangguan itu.

b) Dianjurkan Melepaskan Alas kaki

Menurit Mazhab Hanbali, dianjurkan melepaskan sandal ketika masuk ke areal pemakaman. Sebenarnya diperbolehkan memakai sandal jika ada penghalang semacam duri, kerikil yang panas, atau semacam keduanya. Ketika seperti itu, maka tidak mengapa berjalan dengan kedua

[57] Hanief Muslich, *ziarah kubur wisata spiritual*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001), Hal. 16

sandal di atas kuburan untuk menghindari gangguan itu.

c) Mengucapkan **Salam**

Disunnahkan bagi orang yang berziarah mengucapkan salam kepeda penghuni kuburan atau ahli kubur. Adapun ucapan salam hendaklah mengahadap wajah mayat, lalu mengucapkan salam, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabat ketika mereka ziarah kubur, *"Assalamu"alaikum daara qaumin mu"min, wa insya Allah bikum laa hiquun"* (Keselamatan atas kalian ditempat orang mukmin, dan kami insya allah akan menyusul kalian juga).

d) Membaca Surat **Pendek**

Dianjurkan membaca Al-Qur`an atau surat pendek, ini merupakan sunnah yang dilakukan dikuburan. Pahalanya untuk orang yang hadir, sedangkan ahli kubur juga mendapatkan pahala.

e) Mendoakan **Mayat**

Mendoakan mayat hendaknya usai membacakan Al- Qur`an, dengan harapan dapat dikabulkan. Saat berziarah kubur di Baqi‟, Rasulullah Saw berdoa dengan lafazh *"Allahummaghfir li ahli Baqi"il ghardad"*.

f) Berziarah dalam Posisi berdiri

Disunnahkan ketika berziarah dalam keadaan berdiri sekaligus berdoa dengan berdiri, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw ketika keluar menuju Baqi‟. Selain itu jangan duduk diatas pusara kuburan.

g) Menyiram Air di atas pusara

h) Tidak duduk di atas kuburan dan menginjaknya

i) Tidak mengucapkan *al-Hujr*

Menurut Imam An-Nawawi, *al-Hujr* adalah ucapan yang batil. Syekh Al-Albani berucap, " Tidaklah samar lagi bahwa sesuatu yang orang-orang awam lakukan ketika berziarah, semisal ketika berziarah, semisal berdoa untuk dihadiahkan pahalanya kepada si mayat, ber- *Istighatsah* kepadaya, dan meminta sesuatu kepada Allah swt. Dengan perantaranya, termasuk *al-Hujr* yang paling berat dan ucapan batin yang paling besar.

j) Diperbolehkan Menangis, tetapi dilarang meratapi mayat

Menangis yang wajar diperbolehkan, sebagaimana Rasulullah Saw,menangis ketika menziarahi kubur ibu beliau, sehingga membuat orang-orang di sekitar beliau ikut menangis. Namun jika sampai meratapi mayat, menangis dengan histeris, menampar pipi, ataupun merobek kerah baju maka hal ini diharamkan.[58]

4. Upaya menghidupkan al-qur'an dan praktek ziarah kubur

Para sahabat menghidupkan al-Qur'an dengan cara menghidupkan sunnah Nabi dan meneladani serta mengikuti jejak Nabi. Cara sahabat meneladani Nabi bergantung kepada pengalaman masing-masing dalam berinteraksi dengan Nabi. Bagi sahabat yang memiliki intensitas interaksi yang lama, memiliki karakter yang berbeda dalam meneladani perilaku Nabi. Semuanya dibenarkan,

[58] Rizem Aizid, *Mukjizat Yasin, Tahlil Dan Ziarah Kubur,* (Yogyakarta: DIVA Perss,2013), Hal. 205-210

menurut Abu Hanifah semuanya dapat menjadi hukum. Abu Hanifah menegaskan, jika keteladanan itu berasal dari Nabi secara langsung maka tidak ada alasan apapun untuk menolaknya. Namun jika ia berasal dari muridnya, yaitu para sahabat, dibolehkan untuk memilih dan memilahnya.

Salah satu praktek yang bisa diteladani dari Nabi adalah membaca al-Qur‘an. Membaca al-Qur‘an bisa dilakukan di mana saja, Mengaji di kuburan seperti yang dipraktekkan oleh masyarakat muslim Indonesia, tidak dijumpai pada masa Nabi. Untuk memperkuat kegiatan ini, sebagian muslim Indonesia mengambil beberapa hadis yang dijadikan dasar pengamalan. Selain itu, pandangan empat ulama fikih mengenai mengaji al-Qur‘an di kuburan inipun berbeda-beda. Pandangan dua organisasi Islam terbesar di Indonesia (NU dan Muhammadiyah) juga berbeda. Namun di berbagai daerah Indonesia tetap ada yang melakukan kegiatan ini.

Praktek mengaji al-Qur‘an di kuburan bisa mempengaruhi keadaan sosial di masyarakat. Kegiatan ini bisa mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam merespon atau menyikapi al-Qur‘an dalam realita kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat.[59]

[59] Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika,2015), 106.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengolahan data penelitian kualitatif yang berstandar Living Qur'an.[60] Metode penelitian Living Qur'an yaitu penelitian yang menjadikan AlQur'an sebagai objek kajian. Living Qur'an merupakan bentuk penelitian dengan model praktis terhadap res

pon masyarakat dalam memahami dan mengamalkan Ayat Al-Qur'an yang menjadi model yang tepat dalam merespon pandangan masyarakat terhadap pengamalan dalam kajian yang dibahas tersebut. Baik itu kondisi sosial masyarakat ataupun proses budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat.[61]

Kajian living Qur'an menggunakan jenis penelitian lapangan *(fieldresearch)* yaitu sumber data dan sumber penelitian berasal dari responden dan wawancara serta observasi ditengah-tengah masyarakat, dimana didalam penelitian ini penulis lebih terfokus mewawancarai masyarakat Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa sikabau kecamatan koto balingka kabupaten pasaman barat. yang menjadi bahan atau objek penelitian ini adalah warga masyarakat desa sikabau dan para tokoh agama. Penulis mengembil lokasi tersebut karena ingin melihat bagaimana tradisi pembacaan surat yasin

[60] Nashruddin Baidah dan Erwati Azizi, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Cet 1, hal 63

[61] Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press,2015) hal 104

di samping kuburan pagi dan sore selama tujuh hari di desa sikabau dan bagaimana makna tradisi pembacaan surat yasin di samping kuburan pagi dan sore selama tujuh hari bagi masyarakat des sikabau. Adapun waktu penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah selama tiga bulan. Diawali dengan persiapan, dokumentasi, observasi, wawancara dan terakhir membuat laporan penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pemanfaatan beberapa orang yang digunakan untuk memberikan informasi kepada peneliti tentang situasi dan kondisi latar belakang yang akan diteliti. Orang yang benar-benar mengetahui informasi dan permasalahan yang sedang terjadi.[62] Adapun mengenai informanpenelitian ini penulis membaginya dalam dua informan diantaranya sebagai berikut :

1. Informan kunci adalah orang yang dipercaya untuk membantu peneliti memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid. Dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah masyarakat Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka.
2. Informan pendukung adalah orang yang dipercayai mengetahui permasalahan yang diangkatkan dalam penelitian yang di lakukan oleh penulis.

---

[62] Lexy .Meong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal 97

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti yang didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi bersama objek yang diteliti. Yaitu masyarakat Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka.

2. **Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang pembahasan yang sedang diteliti. Buku tentang living Qur'an dan tradisi pembacaan surah yaasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan didalam sebuah penelitian harus dilakuakan secara sistematis, cermat dan teliti, agar data yang telahdikumpulkan relevan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan jawaban dan upaya menguji kebenaran dari hasil analisis yang dilakukan. Teknik pengumpulan data berarti cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam rangka mengumpulkan data yang akurat guna mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data yang gunanya untuk menemukan permasalahan yang akan di teliti, dan juga untuk mengetahui hak-hak yang lebih mendalam dari responden.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang diperoleh selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa itu bisa dilakukan dengan melihat, mendengarkan, merasakan , yang kemudian dicatat dengan se obyektif mungkin.

Observasi merupakan sebagai alat yang digunakan oleh peneliti dalam mendeskripsikan suatu keadaan. Observasi merupakan alat pengumpulan data. Observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh oleh pengamatan langsung oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya dari seseorang yang sudah berlalu. Peneliti menngunakan dokumen yang berbentuk gambar-gambar yang telah di ambil oleh peneliti pada penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Teknis analisis data sudah dilakkukan dalam penelitian kualitatif dan sudah dilaksanakan peneliti sebelum turun ke lapangan, dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data sebelum turun kelapangan ini maksudnya adalah analisis data yang dilakukan terhadap data pendahuluan atau data yang diangkatkan, akan tetapi analisis ini masih bersifat sementara. Adapun analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis Domain

Dalam menggunakan analisis domain peneliti mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan umum dari objek yang akan diteliti. Peneliti mendapatkan domain tertentu dalam penelitian sebagai landasan untuk penelitiaan selanjutnya.

2. Analisis Taksonomi

Peneliti yang sudah mendapatkan domain yang telah dipilih selanjutnya diajabarkan menjadi lebih rinci melalui pengumpulan data yang dilakukan lapangan secara terus menerus melalui penguatan, wawancara, dan dokumentasi yang terkumpul menjadi banyak.

3. **Analisi Konfensional**

Pada Analisis kompensional yang dicari untuk dikelompokkan dalam domain adalah keserupaan ataupun perbedaan yang dicari melalui observasi, wawancar, dan dokumentasi yang terseleksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Demografi Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka

1. Sejarah Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka

Sejarah Nagari Parit Kabupaten Pasaman Barat terdengar cerita

daerah perkampungan yang subur, tumbuhan yang menghijau, pepohonan

dan semak yang masih lebat di tengah hutan belantara yang masih perawan, di atas tanah yang datar. Di dalam kampung yang dikelilingi sungai kecil batang aia kalam dan batang aia karuah, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun dalam kehidupan primitif. Kampuang Parit Lamo, demikian orang menyebutnya, 53 KM kearah utara dari Simpang Ampek ibukota Kabupaten Pasaman Barat. Konon Jorong Parit yang kita kenal sekarang adalah pengembangan dari Kampuang Parit Lamo tersebut.

Penamaan Kampuang Parit diberikan oleh Pemerintahan Belanda

karena Kampung Parit Lamo dikelilingi oleh dua sungai yaitu *Batang Aia*

Kalam dan *Batang Aia Karuah* yang seolah-olah menyerupai parit saluran

air. Sejak saat itulah perkampungan tersebut dekenal dengan parit.

Kampuang Parit Lamo lama kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di kampung itu. Perkembangan politik dan kebijakan Pemerintah Nasional juga berpengaruh terhadap sistem Pemerintahan Nasional juga berpengaruh terhadap sistem pemerintahan ditingkat Desa atau Nagari.

Masyarakat Nagari Parik terdiri dari berbagai etnis, mulai dari melayu, mandailing, minang, jawa hingga batak. Dengan demikian penduduk Nagari Parik bersifat mulai etnis yang sangat majemuk. Hal ini tidak mengherankan karena posisinya yang merupakan daerah perbatasan Sumatera Barat dengan Sumatera Utara. Jorong Parit merupakan salah satu jorong terbesar dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, maka Nagari ini mengambil nama Parit Semenjak zaman Belanda sampai sekarang. Menurut sejarah 11 Wali Nagari Parik semenjak zaman Belanda sampai sekarang dengan Ibukota Nagari pertama adalah Air Balam.

Menurut Ustad Rospi, pada tahun 1957 dengan Wali Nagari waktu itu Sutan Syah Johan berpindahlah Ibukota Nagari Parik dari Air Balam ke jorong Parit yang sekaligus juga merupakan Ibu kota Kecamatan Koto Balingka sekarang (sampai saat ini Kecamatan Koto Balingka mempunyai wilayah yang sama dengan Nagari Parik karena di Kecamatan ini hanya ada satu nagari yakni Nagari Parik).[63] Sesuai perkembangan politik nasional tahun 1975-2003, Pemerintahan Nagari

[63] Ustad Rospiadi, Wawancara di Nagari Parit pada tanggal 19 Mei 2023

berubah ke Pemerintahan Desa dan semenjak tahun 2003 sampai sekarang kembali ke sisitem Pemerintahan Nagari. Sistem kenagarian telah ada sebelum kemerdekaan Indonesia. Kerajaan pagaruyung pada dasarnya merupakan konfedarasi nagari-nagari yang berada di Minangkabau. Kemungkinan besar sistem nagari juga ada Adityawarman mendirikan kerajan memiliki pemerintahan di daerah itu.[64]

2. Kondisi Geografis

Secara geografis, Nagari Parik terletak pada garis 00003‟ Lintang Utara-00011‟Lintang Utara dan 99010‟ Bujur Timur, dengan ketinggian 500-1.240 di atas permukaan laut sehingga Nagari Parik secara umum bersuhu panas. Wilayah Nagari Parik meliputi wilayah hukum adat dan batas-batas tertentu yang sudah ada secara turun-temurun yang diakui sepanjang adat dan atau atas kesepakatan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kecamatan adalah sebuah pembagian wilayah *administrative* Negara Indonesia dibawah Kabupaten atau Kota. Sebuah Kecamatan dipimpin oleh seorang camat dan dipecah kepada beberapa kelurahan dan desa-desa.

Kecamatan Koto Balingka adalah kecamatan terluas diantara kecamatan lainnya di Kabupaten Pasaman Barat dengan luas sekitar 592,17 KM yang terdiri dari hanya satu dari satu nagari yakni Nagari Parik dengan 28 kejorongan, dengan total jumlah penduduk 25.832.

[64] Abdul Kiram, Yeyen Kiram, Raja-raja Minangkabau Dalam Lintasan Sejarah , (Padang Museum Aditiyawarman, 2003), hal 21

Letak Nagari Parik diantara Kecamatan tetangganya adalah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara dengan Kabupaten Madina Sumut dan Kecamatan Ranah Batahan.
2) Sebelah Selatan dengan Samudera indonesia.
3) Sebelah Timur dengan Kecamatan Lembah Melintang/ Nagari Ujung Gading.
4) Sebelah Barat dengan Kecamatan Sei Beremas/ Nagari Aia Bangih.

3. Luas Wilayah

Kecamatan Koto Balingka memiliki luas wilayah 340,78 Km atau 8,76% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat dan mempunyai penduduk di Kecamatan Koto Balingka adalah 87 jiwa/km. Kecamatan Koto Balingka terdiri dari dari satu Nagari yaitu Nagari Parik. Topografi wilayah Kabupaten Pasaman Barat meliputi daerah datar, bergelombang, berbukit dan pegunungan. Perbukitan dan pegunungan terdapat pada sebagaian besar wilayah Kecamatan yang berbatas dengan Kabupaten Pasaman di bagian timur dan Kabupaten Mandailing Natal di bagian utara. Wilayah topografi datar meliputi daerah Barat dari seluruh Kecamatan yang berbatasan dengan Samudera Hindia yaitu Kecamatan Kinali, Luhak Nan Duo, Sasak Ranah Pasisie, Pasaman, Sungai Aua, Lembah Melintang, Koto Balingka dan Sungai Beremas.

4. Data Kependudukan

Jumlah Penduduk Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka

No	Nama Jorong	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Parit	767	1377	1382	2759
2	Bb I	181	408	415	823
3	Bb II	181	357	313	670
4	Tanah Datar	113	277	272	549
5	Sikabau	432	899	920	1819
6	Lubuk Gadang	641	1127	1224	1351
7	Ulu Simpang	71	176	155	331
8	Labuai	197	421	437	858
9	Pegambiran	416	1154	1205	2359
10	Rura Patontang	92	172	172	344
11	Aek Garingging	32	54	67	121
12	Simaninggir	82	168	175	343
13	Aek Nobirong	225	477	458	935
14	Tombang Padanag	188	350	370	720
15	Air Runding	332	916	1072	1988
16	Simpang	473	1057	1211	2268
17	Kampong Randah	108	188	208	396
18	Batas Tarok	123	264	279	543
19	Siduampan	95	229	234	463
20	Setia Baru	130	277	254	531
21	Batang Lapu	272	461	578	1039
22	Limau Saring	160	329	289	618
23	Air Balam	235	547	551	1098
24	Tamiang Ampalu	384	797	777	1574
25	Sigalangan	194	476	495	971
26	Pt. BPP	407	904	973	1877
27	Sukarame	56	143	140	283
28	Air Jernih	130	351	369	720
Jumlah		**6.712**	**14.359**	**14.995**	**9.351**[65]

[65] Laporan Penyelenggara Pemerintah Nagari Parit

B. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin di Kuburan Pagi dan Sore Selama Tujuh Hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka

1. Sejarah Tradisi Pembacaan Surat Yasin di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka

Sudah ada kepercayaan yang dianut oleh sebagian masyarakat di Indonesia sebelum masuknya Islam, yaitu kepercayaan animisme dan dinamisme. Menurut Ustad Mazwan, terdapat kepercayaan yang timbul pada masyarakat bahwa arwah orang yang telah meninggal bergentayangan di sekitar rumah selama tujuh hari. Kemudian arwah tersebut pergi dan kembali pada hari ke-40 dan hari ke-100, dengan adanya pemahaman masyarakat seperti itu masyarakat menjadi takut akan adanya gangguan mistis dari arwah orang yang meninggal akan bergentayangan, maka pada saat itu masyarakat membacakan mantra-mantra sesuai dengan keyakinan mereka.[66]

Setelah Islam masuk ke Indonesia yang dibawa oleh ulama pada saat itu bekerja sebagai pedagang, para ulama memandang tradisi tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Kemudian para ulama datang menggantikannya dengan memasukkan kalimat *thayyibah* dan ayat-ayat al-Qur`an. Pada saat itu banyak daerah-daerah yang masih menganut paham animisme dan dinamisme bahkan ajaran dari hindu, dengan masih kuat dan mengakarnya pemahaman masyarakat yang seperti itu, para ulama memasukkan ajaran Islam

[66] Ustad Mazwan, Wawancara di Nagari Parit pada tanggal 19 Mei 2023

pada tradisi tersebut tanpa menghilangkan sepenuhnya ajaran yang sudah ada. Seperti hal yang sama dilakukan oleh para wali Allah di pulau Jawa yaitu Sunan Kalijaga melalui wayangnya, Sunan Gunung Jati dengan syairnya, dan Sunan lainnya dengan kelebihannya masing-masing. Maka, *yasin*-an merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu sampai sekarang sudah melekat bahkan mendarah daging pada masyarakat muslim di Indonesia.

Setelah melakukan wawancara dengan ustadz Mazwan dan di perkuat oleh salah satu tokoh agama desa sikabau yaitu ustadz Yufrima, beliau mengatakan tradisi pembacaan surat yasin di samping kuburan itu sudah sangat lama dan juga beliau mengatakan tidak mengetahui siapa yang pertamakali melakukan taradisi tersebut atau yang membawakan tradisi tersebut ke desa sikabau, mereka mengatakan bahwa tradisi pembacaan surat *Yasin* di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah diterima secara turun temurun sejak nenek moyang mereka, mulai dari membaca surat *Yasin* dikuburan dan dilanjutkan dengan membaca doa-doa untuk ahli kubur.[67]

2. Proses Berjalannya Pembacaan Surat Yasin

Pembacaan surat Yasin adalah salah satu bentuk peribadatan seorang muslim kepada Allah SWT. Ibadah yang dilakukan secara

[67] Ustadz Yufrimal. *Wawancara di Nagari Parit*, 19 Mei 2023

terus menerus melahirkan sebuah tradisi pada masyarakat. Adapun bentuk pelaksanaan tradisi pembacaan surat Yasin adalah:

a. Membaca *istighfar*

Berzikir kepada Allah sebelum melalukan sesuatu yang baik merupakah amalan yang baik. Karena dengan mengingat Allah hati menjadi tenang dan suci. Orang yang senantiasa berzikir kepada Allah hatinya akan menjadi suci dan senantiasa mendapatkan keberkahan. Begitu juga dengan pembacaan surah yasin pada upacara kematian, membaca istighfar membuat hati orang yang membaca yasin menjadi tenang. Seperti hadis yang mengatakan sebagai berikut :

كُلُّ كَلَامٍ أَوْ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُفْتَحُ بِذِكْرِ اللهِ فَهُوَ أَبْتَرأَوْ قَالَ : أَقْطَعُ

"Setiap perkataan atau perkara penting yang tidak dibuka dengan dzikir pada Allah, maka terputus berkahnya." (HR. Ahmad)

Setelah membaca *ta'audz* dan *basmallah* kelompok yasin membaca kalimat istighfar kalimat ini dibaca sebanyak tiga kali seperti lafadz sebagai berikut :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيَّ الْقَيُّومَ وَأَتُوبُ إِلَيْه

Dibaca sebanyak 3 kali.

b. Membaca Tawasul

Pembacaan *tawasul* adalah salah satu langkah dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pembacaan tawasul ini merupakan bentuk permohonan permintaan doa kepada Allah dengan perantara nama atau orang yang dianggap suci dan dekat dekat dengan Allah Swt. Pembacaan *tawasul* ini biasanya ditujukan kepada arang

yang dianggap suci agar doa mereka sampai kepada Allah Swt. Adapun anjuran untuk mendekatkan diri kepada Allah juga terdapat dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 35 yaitu:

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِه لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

"*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung."*

Dalam menafsirkan ayat diatas Sanusi mengatakan bahwa ada tiga hal yang dapat dilakukan untuk meraih kemuliaan dan kesempurnaan yaitu takut kepada Allah, *tawassul*, dan jihad di jalan Allah Swt. Pernyataan Sanusi menggambarkan bagaimana persoalan *tawasul* dan praktik-praktik yang dianggap sesat sangat besar dampaknya terhadap kehidupan muslim di Indonesia.[68]

Pembacaan *tawasul* dilakukan sebanyak 3x pembacaan tawasul ini dilakukan oleh imam pembacaan Yasin kemudian dilanjutkan pembacaannya oleh anggota yang lainnya. Lafadz *tawasul* ini adalah sebagai berikut :

اِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ وَاٰلِهِ وَاَزْوَا جِهِ وَاَوْلاَ دِهِ وَذُرِّيَّا تِهِ الْفَتِحَةْ

"Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, kepada yang terhormat Nabi Muhammad ShallAllahu 'alaihi wa sallam yang terpilih, kepadanya segenap keluarga para istri dan anak cucu beliau, bacaan al fatihah kami tujukan untuk beliau".

اِلَ حَضْرَاتِ اِخْوَا نِهِ مِنَ الْاَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِيْنَ وَالْاَوْلِيَاءِ وَاَلشَّهَدَاءِ وَاَلصَّالِحِيْنَوَاَلصَّحَابَةِوَ التَّا بِعِيّنَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَا مِلِيْنَ وَالْمُصَنِّفِيْنَ الْمُخْلِصِيْنَ وَ جَمِيْعِ الْمَلَئِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ خُصُوْصًا سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَيْدِ

[68] Ahmad Sanusi, *At-ta'amul Fi at-tawasul dalam tamshiyyah al-muslimin fii Tafsir Kalam Rabb al-'Alamin*, (sukabumi, Masdoeki,1939), hlm.53

الْقَادِرِا لْجَيْلَا نِى . الْفَاتِحَةْ

"Kepada yang terhormat para handai taulan dari para nabi dan rasul, para wali, para syuhada', orang orang saleh, para sahabat, para ulama yang mengamalkan ilmunya, para pengarang yang ikhlas dan kepada segenap malaikat yang mendekatkan diri kepada Allah, terutama kepada penghulu kita syaikh Abdul Qadir Jailani"

c. Membaca Surah Al-Fatihah

Surah al-Fatihah memang menjadi salah satu surah yang sering dibacakan, baik itu secara sendiri maupun berkelompok. Surah al-Fatihah juga mengandung banyak manfaat dan anjuran untuk membacanya. Didalam surah al-Fatihah terdapat ayat-ayat tauhid dan juga hari akhir, hal itulah yang akan mengingatkan kita kepada Allah dan hari akhir. Pembacaan surah yasin pada upacara kematian di Jorong Padang Ambacang juga dilakukan dengan membacakan surah Al-Fatihah sebelum surah yasin dibacakan. Surah al-Fatihah memiliki keutamaan dalam membacanya seperti hadis berikut :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ فَسَلَّمَ وَقَالَ أَبْشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيتَهُمَا لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِىٌّ قَبْلَكَ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلاَّ أُعْطِيتَهُ.

"*Dari Ibnu 'Abbas radhiyAllahu 'anhu beliau berkata: saat Jibril duduk disamping Nabi shallAllahu 'alaihi wa sallam mendengar suara dari atasnya maka dia menengadahkan kepalanya dan berkata: suara ini adalah salah satu pintu langit yang dibuka hari ini, belum pernah dibuka kecuali hari ini. Maka turunlah seorang malaikat , dia berkata: ini adalah seorang malaikat yang turun kebumi, dimana dia sama sekali belum pernah kebumi kecuali hari ini, kemudian malaikat itu mengucap salam dan berkata: berilah dengan kabar gembira dengan dua cahaya ini yang telah diberikan padamu, yang tidak pernah diberikan kepada nabi sebelummu, surat al-Fatihah dan akhir ayat al-Baqarah, tidaklah engkau membacanya kecuali akan diberikan." (H.R. Muslim)*

Setelah membaca bacaan *tawasul* dilanjutkan membaca surah al-Fatihah sebanyak 3x. Pembacaan surah al-Fatihah ini juga dipimpin oleh imam yasinan dan kemudian diiringi oleh anggota yasinan yang lainnya. lafal surah al-Fatihah adalah sebagai berikut :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِين

"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."

الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

"Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

"Yang menguasai di Hari Pembalasan."

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan."

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ

"Tunjukilah kami jalan yang lurus"

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

"(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

d. Membaca surah Yasin

Pada saat pembacaan ayat-ayat dalam surah yasin kelompok yasin dan semua orang yang ada dirumah duka sangat berantusias karena setiap orang yang berada dalam rumah duka tersebut mengikuti pembacaan yasin. Uniknya pada pembacaan ayat surah yasin terdapat pengulangan ayat-ayat tertentu seperti ayat pertama diulang sebanyak tujuh kali, kemudian ayat pada ayat 38 juga terdapat pengulangan sebanyak enam belas kali, kemudian pada ayat 58 juga diulang

sebanyak empat belas kali, pengulangan terakhir dilakukan pada ayat 81 yang diulang-ulang sebanyak tiga kali. Praktik pembacaan dan pengulangan ayat-ayat yasin seperti berikut :

Setelah masuk kepada pembacaan surah yasin barulah semua anggota membacakan secara bersama-sama dengan suara yang keras. Pada ayat pertama diulang sebanyak 7x. Pembacaan ayat pertama ini dilakukan dengan suara yang keras dan lantang sehingga terdengar oleh semua orang yang berada dalam rumah keluarga duka. Pada ayat 38 diulang sebanyak 14x. Setibanya pada ayat 38 ayat tersebut dilakukan pengulangan sebanyak 14x lafadz sebagai berikut :

وَالشَّمْسُ تَجْرِيْ لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْ

"*(Suatu tanda juga atas kekuasaan Allah bagi mereka adalah) matahari yang berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui.*"

Pada ayat 58 diulang sebanyak 16x. Adapun terdapat pengulangan lagi yaitu pada ayat 58 yang diulang sampai sebanyak 16x lafadz ayatnya sebagai berikut :

سَلٰمٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ

"*Kepada mereka dikatakan, Salam sejahtera sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang."*

Pada ayat 81 diulang sebanyak 3x. Pengulangan ayat surah yasin yang terakhir adalah pada ayat ke-81 yang diulang sebanyak 3x. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin sampai ayat terakhir. Berikut lafadz ayatnya

اَوَلَيْسَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِقٰدِرٍ عَلٰى اَنْ يَّخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلٰى

وَهُوَ الْخَلّٰقُ الْعَلِيْمُ

"*Bukankah Zat yang menciptakan langit dan bumi mampu menciptakan manusia yang serupa mereka itu (di akhirat kelak)? Benar. Dialah yang Maha Banyak Mencipta lagi Maha Mengetahui".*

e. Pembacaan Do'a surah Yasin

Setelah membaca surah yasin maka dianjurkan membaca do'a setelah pembacaan surah yasin tersebut, lafadz doa surah yasin adalah sebagai berikut:

اَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنْ الرَّحِيْمِ. الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْدَ الشَّاكِرِيْنَ حَمْدَ النَّاعِمِيْنَ حَمْدًا يُوَافِى نِعَمَهُ وَيُكَافِىءُ مَزِيْدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِيْ لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ سُلْطَانِكَ. سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِى ثَنَاءً عَلَيْكَأَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ، فَلَكَ الحَمْدُ قَبْلَ الرِّضَى وَلَكَ الحَمْدُ بَعْدَ الرِّضَى وَلَكَ الحَمْدُ إِذَا رَضِيْتَ عَنَّا دَائِمًا أَبَدًا.

"Aku berlindung kepada Allah dari setan yang dilontar. Dengan nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam sebagai pujian orang yang bersyukur, pujian orang yang memperoleh nikmat sama memuji, pujian yang memadai nikmat-Nya, dan pujian yang memungkinkan tambahannya. Tuhan kami, hanya bagi-Mu segala puji sebagaimana pujian yang layak bagi kemuliaan dan keagungan kekuasaan-Mu."

لَّهُمَّ إِنَّانَسْتَحْفِظُكَ وَنَسْتَوْدِعُكَ أَدْيَانَنَا وَأَنْفُسَنَاوَأَهْلَنَا وَأَوْلاَدَنَا وَأَمْوَالَنَا وَكُلَّ شَيْئٍ أَعْطَيْتَنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَإِيَّاهُمْ فِي كَنَفِكَ وَأَمَانِكَ وَعِيَاذِكَ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَرِيْدٍ وَجَبَّارٍ عَنِيْدٍ وَذِى عَيْنٍ وَذِى بَغْيٍ وَمِنْ شَرِّكُلِّ ذِى شَرٍّ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ. اللَّهُمَّ جَمِّلْنَا بِالْعَافِيَةِ وَالسَّلاَمَةِ وَحَقِّقْنَا بِالتَّقْوَى وَالإِسْتِقَامَةِ, وَأَعِذْنَا مِنْ مُوْجِبَاتِ النَّدَامَةِ إِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاء. اللَّهُمَّ اغْفِرْلَنَا وَلِوَالِدِيْنَا وَأَوْلاَدِنَا وَمَشَايِخِنَا وَإِخْوَانِنَا فِي الدِّيْنِ وَأَصْحَابِنَا وَلِمَنْ أَحَبَّنَافِيْكَ وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ يَارَبَّ الْعَالَمِيْنَ. وَصَلِّ اللَّهُمَّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ سَيِّدِنَا وَمَوْلاَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ, وَارْزُقْنَاكَمَالَ الْمُتَابِعَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا فِي عَافِيَةٍ وَسَلاَمَةٍ بِرَحْمَتِكَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

"*Ya Allah, sesungguhnya kami mohon pemelihraan-Mu dan kami menyerahkan kepada-Mu agama kami, diri kami, keluarga kami, anak-anak kami, harta-harta kami dan segala yang telah Engkau limpahkan kepada kami. Ya Allah, jadikanlah kami dan juga mereka berada di dalam pemeliharaan-Mu, keamanan-Mu dan perlindungan-Mu dari*

setiap gangguan setan pendurhaka, orang-orang takabur yang keras kepala, orang yang mempunyai pandangan jahat, kezaliman dan dari kejahatan setiap orang yang mempunyai kejahatan. Sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu.

"Ya Allah, perindahkanlah kami dengan keselamatan dan kesejahteraan. Karuniakanlah kepada kami ketaqwaan dan istiqamah. Lindungilah kami dari perkara-perkara yang menyebabkan kami mendapat penyesalan. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa. Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, kedua orang tua kami, anak-anak kami, guru-guru kami, saudara-saudara seagama kami, sahabat-sahabat karib kami, orang-orang yang mencintai kami karena Engkau, orang-orang yang pernah berbuat baik kepada kami, dari kaum mukminin dan mukminat, muslimin dan muslimat, wahai Tuhan yang mengatur alam semesta.

Ya Allah, curahkanlah rahmat dan keselamatan kepada hamba-Mu dan utusan-Mu, junjungan kami dan tuan kami Nabi Muhammad Saw, keluarganya dan para sahabatnya. Karuniakanlah kepada kami kesempurnaan mengikuti ajarannya, secara lahir dan batin, di dalam kesejahteraan dan keselamatan dengan kasih sayang-Mu, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih sebaik-baik yang mengasihi.

f. Membaca tahlil

Pembacaan tahlil sudah tidak asing lagi dilakukan oleh masyarakat indonesia. Pembacaan tahlil ini biasanya dilakukan pada setiap selesai sholat dan pada kegiatan-kegiatan tertentu. Begitu juga dengan salah satu tradisi yang ada di Jorong Padang Ambacang yaitu

tradisi yasinan. Dalam pembacaan tahlil pada tradisi yasinan di Jorong Padang Ambacang memiliki keunikan yaitu pada saat pembacaan tahlilan ini pada awalnya dibaca pelan-pelan semakin diakhir maka semakin cepat pembacaannya. Pembacaan tahlil juga terdapat dalam sebuah hadis seperti berikut :

أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ عَلِّمْنِى كَلِمَاتٍ أَقُوْلُهُنَّ. قَالَ: قُلْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَ سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَلَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ. قَالَ فَهَاؤُلَاءِ لِرَبِّى فَمَا لِى؟ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْلِى وَارْحَمْنِى وَاهْدِنِى وَعَافِنِى وَارْزُقْنِى (رواه مسلم)

"*Diceritakan bahwa telah datang seorang A'rabi kepada Nabi dan berkata: "Ya Rasulullah ajarkanlah kalimat-kalimat yang dapat saya baca", maka nabi pun bersabda: "Bacalah: Lailaha illAllah wahdahu la syarikalah, Allahu Akbar kabira walhamdulillahi kasira, wa subhanAllah Rabbil 'Alamin. Wa la haula wa la quwwata illa billahi al-'Azizil Hakim. A'rabi berkata: Bacaan itu semuanya untuk Tuhanku, mana yang untukku? Sabda Nabi: "Bacalah Allahummagfirli war hamni wahdini wa afini war zuqni." (HR. Muslim)*

Setelah membaca do'a surah Yasin dilanjutkan dengan membaca tahlil sebanyak 33x dengan lafadz sebagai berikut :

لَااِلَهَ اِلَّا اللهُ

"Tiada tuhan selain Allah."

g. Membaca surah Al-Ikhlas

Surah Al-Ikhlas merupakan salah satu surah pendek, surah al-Ikhlas menjadi salah satu surah yang sering dibaacakan oleh kaum muslimin. Pada praktik pembacaan yasin dalam upacara kematian di Jorong Padang Ambacang juga membacakan surah al-Ikhlas. Pembacaan surah ini dilakukan secara berulang-ulang sebanyak 3x. Berikut lafadz surah al-Ikhlas :

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ اَللّٰهُ الصَّمَدُۚ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْۙ وَلَمْ يَكُنْ لَّه كُفُوًا اَحَدٌ

1. *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa.*
2. *Allah tempat meminta segala sesuatu.*
3. *Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan*
4. *serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.*

h. Membaca surah Al-Falaq

Surah al-Falaq juga merupakan surah pendek yang sering kali dibacakan oleh kaum muslimin. Pembacaan surah al-Falaq ini juga dibacakan pada saat melakukan tradisi yasinan di Jorong Padang Ambacang. Pembacaan surah ini dilakukan secara bersama-sama dan juga dilakukan secara berulang-ulang sebanyak 3x. Berikut lafadz surah al-falaq

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِۙ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَۙ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَۙ وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِۙ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ

1. *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh)*
2. *dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan*
3. *dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,*
4. *dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya),*
5. *dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki."*

i. Membaca surah An-Nas

Surah An-Nas merupakan surah yang tergolong kepada surah makkiyah, surah ini merupakan surah pendek yang sering dibacakan oleh kaum muslimin dalam suatu ritual tradisi keagamaan. Salah satu ritual keagamaan yang membaca surah An-Nas adalah pada saat pembacaan Yasindalam upacara kematian di Jorong Padang Ambacang. Dalam tradisi Yasinan ini surah An-Nas dibacakan sebanyak 3x. Berikut adalah lafadz surah An-nas

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِۙ مَلِكِ النَّاسِۙ اِلٰهِ النَّاسِۙ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ەۙ الْخَنَّاسِۖ الَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِۙ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

"*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Aku berlindung kepada Tuhan manusia, raja manusia, sembahan manusia, dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia."*

j. Membaca Do'a Tahlil

Rangkaian terakhir dalam pembacaan tradisi yasinan ini ditutup dengan pembacaan do'a tahlil. Lafadznya adalah sebagai berikut :

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْدًا يُّوَافِى نِعَمَهُ وَيُكَافِىءُ مَزِيْدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِيْ لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ سُلْطَانِكَ، سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِى ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ، فَلَكَ الحَمْدُ قَبْلَ الرِّضَى وَلَكَ الحَمْدُ بَعْدَ الرِّضَى وَلَكَ الحَمْدُ إِذَا رَضِيْتَ عَنَّا دَائِمًا أَبَدًا

"Aku berlindung kepada Allah dari setan yang dilontar. Dengan nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam sebagai pujian orang yang bersyukur, pujian orang yang memperoleh nikmat sama memuji, pujian yang memadai nikmat-Nya, dan pujian yang memungkinkan tambahannya. Tuhan kami, hanya bagi-Mu segala puji sebagaimana pujian yang layak bagi kemuliaan dan keagungan kekuasaan-Mu. Maha suci Engkau, kami tidak (dapat) menghitung pujian atas diri-Mu sebagaimana Kaupuji diri sendiri. Hanya bagi-Mu pujian sebelum ridha. Hanya bagi-Mu pujian setelah ridha. Hanya bagi-Mu pujian ketika Kau meridhai kami selamanya."

Dengan selesainya pembacaan do'a tahlil maka praktik pembacaan surah yasin pada upacara kematian telah selesai dilaksanakan. kemudian dilanjutkan dengan makan bersama. Makan bersama hanya dilkukan pada hari ke-40 kematian. Jika makan bersama diadakan pada hari pertama hal tersebut tentunya akan memberatkan kepada keluarga duka.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيَّ الْقَيُّومَ وَأَتُوبُ إِلَيْه

Pengulangan kalimat *istigfar* diatas bertujuan untuk mensucikan hati dan senantiasa mengingat Allah dalam situasi apapun agar hati menjadi bersih dan terhindar dari sikap yang tidak baik. Setelah membacakan kalimat istigfar dilanjutkan dengan membaca tawasul sebanyak 3x, pembacaan *tawasul* ini bertujuan untuk membacakan surah al-Fatihah untuk dihadiahkan kepada nabi muhammad SAW, kemudian untuk orang tua beliau, para nabi utusan Allah, untuk arwah orang yang meninggal, serta segala sahabat untuk menghadiahkan pembacaan surah al Fatihah.

Selesainya membaca kalimat *tawasul* dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Fatihah sebanyak 3x, hadiah Fatihah untuk orang tua kita, ayah dan ibu kita, orang yang meninggal di antara kita, semua arwah orang-orang mukmin dan muslim, dan khusus untuk orang yang kami hadiahkan Fatihah di tempat ini dan buyut dan keturunan mereka, semoga Allah mengampuni, merahmati dan memasukkan mereka ke surga, dan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Adapun menurut ustadz Zaimir, Setelah membaca surah yasin dilanjutkan membaca doa pertama untuk mempermudah urusan di dunia, mempermudah sakratul maut, mendapat keberkahan, minta diampuni dosa, dijauhkan dari bahaya, dan menghindari siksa kubur. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca tahtim dan tahlil dan diakhiri dengan membaca doa

penutup.[69]

C. Pandangan Masyarakat tentang Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Kuburan Pagi dan Sore Selama Tujuh Hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka

Pada kehidupan masyasrakat kerukunan sejatinya merupakan kunci dalam hidup berkelompok. Kerukunan tercipta sebagai implementasi nilai-nilai sosial. Akan tetapi kerukunan membutuhkan wadah sebagai pemersatu masyarakat. Apabila wadah tidak ada maka masyarakat akan menjadi individualis. Salah satu wadah yang relevan dalam kerukunan adalah dengan dilaksanakannya tradisi yasinan. Bila dilihat secara garis besar yasinan selain berfungsi sebagai media kirim doa kepada arwah, yasinan berfungsi sebagai usaha menyebarkan syiar Islam. Berdarkan dari hasil wawancara yang dilakaukan dengan salah satu ustazah Indah Cahyati bahwa pembacaan surat yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari ialaha merupakan sebuah bentuk menjalin hubungan silaturahmi antara sesama masyarakat agar lebih hidup rukun dan saling tolong menolong.[70]

Sasaran dalam tradisi yasinan tidak hanya ditujukan untuk roh-roh manusia yang telah meninggal, tetapi ditujukan kepada mereka yang masih hidup. Masyarakat yang mengikuti yasinan diberi makanan dan minuman. Sehingga yasinan dipandang membawa nilai-nilai kebaikan karena mengandung unsur sedekah, membaca ayat suci Al-Qur'an dan syiar Islam. Imam Maliki mengemukakan,*"Kesadaran masyarakat terhadap*

[69] Ustad Zaimir, Wawancara di Nagari Parit, 20 Mei 2023.
[70] Ustazah Indah Cahyati, Wawancara di Nagari Parit, 20 Mei 2023

berbagi tumbuh bersamaan dengan menyelenggarakan yasinan." Tradisi yasinan di dalamnya memiliki berbagai macam rangkaian doa-doa. Imam Maliki menyebutkan,*"Doa-doa tersebut terdiri dari istighosah, yasin dan tahlil".*

Yasinan memiliki dua fungsi, yaitu *hablu minallah* dan *habluminannas*. Tradisi ini menjadi ritual keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka yang beragama Islam. Yasinan sebagai sarana menjalin hubungan silaturrahmi antar masyarakat, demi terciptanya suatu kerukunan antar anggota masyarakat. Adapun manfaat tradisi membaca surat Yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka adalah sebagai berikut:

1. Menghibur dan mengurangi beban keluarga almarhum atau almarhumah agar selalu bersabar, dengan begitu diharapkan keluarga almarhum bisa terhibur.
2. Mempererat kembali silaturahmi serta menjalin ukhuwah Islamiyah yang pernah tersambung dan yang sempat terputus setelah orang meninggal.
3. Sebagai sarana syiar Islam.
4. Niat baik dan ucapan yang baik.
5. Menentramkan hati bagi orang yang membaca maupun keluarga yang meninggal.

6. Sebagai ibadah, karena di dalamnya dibacakan al-Qur’an, doa, dan dzikir.
7. Tidak lepas dari niat yang shaleh, baik dari sisi keluarga yang meninggal, serta menghormati tamu, dan menyedekahkan hartanya sendiri.
8. Menumbuhkan persaudaraan sesama muslim.
9. Berdoa bagi yang meninggal dan tahlilan supaya diampuni segala dosa tanpa terkecuali, dihindarkan dari siksa kubur maupun siksa neraka, dan diberikan tempat terbaik di sisi Allah SWT.
10. Mengingatkan, mengajak, dan mempersiapkan diri menghadapi kematian yang akan mengakhiri, menjemput kehidupan setiap makhluk yang masih hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui uraian di atas mengenai tradisi Pembacaan Surat Yasin di Kuburan Pagi dan Sore Selama Tujuh Hari di Nagari Parit peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Tradisi pembacaan surat yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah diterima secara turun-temurun dari nenek moyang mereka, mulai dari membaca surat *Yasin* dikuburan dan dilanjutkan dengan membaca do'a-do'a untuk ahli kubur itu merupakan wasiat dari orang yang meninggal dunia. Untuk melakukan pembacaan surat yasin di kuburan biasanya dilakukan oleh para Ustadz dan Tokoh-Tokoh ulama desa sikabau. Prosesi pembacaan surat yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari biasanya dilakukan beberapa hari, ada yang melakukan tiga hari, tujuh hari, empat belas hari dan ada juga yang 40 hari sesuai dengan permintaan dari para pihak keluarga yang berduka. Tempat pelaksanaanya yaitu di samping kuburan dan pada malam harinya dilaksanakan di rumah yang berduka. Sebagimana proses berjalannya pembacaan surat yasin di kuburan pagi dan sore selama tujuh hari dilakukan dengan cara pelaksanaan membaca istighfar, tawasul, surah al-fatihah, surah yasin, pembacaan do'a surah yasin, *tahlil, Al-ikhalas, Al-falaq, An-nas,* dan do'a *tahlil* sebagaimana surah-surah yang sudah ditentukan sebagai pengantar do'a untuk simayat.

2. Mengenai makna yang terkandung dalam Tradisi pembacaan surat *Yasin* pagi dan petang di kuburan selama tujuh hari di Nagari Parit meliputi makna objektif dan makna ekspresif. Sebagai makna objektifnya, kegiatan membaca Surat *Yasin* pagi dan sore di kuburan selama tujuh hari ini merupakan tardisi turun-temurun yang sudah lama dilaksanakan di Nagari Parit, kegiatan ini dipandang suatu hal yang baik dan mendatangkan manfaat baik dari segi duniawi maupun akhirat, dengan membaca Surat *Yasin* di kuburan menjadikan pribadi yang ingat terhadap akhirat dan kematian, yakni dengan mengingat mati akan menambah keimanan kepada Allah Swt. Sebagai makna ekspresifnya, tradisi ini merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas diri dalam hal ibadah dan menambah pahala dengan mengirimkan doa kepada ahli kubur agar ahli kubur selamat dan terbebas dari siksa kubur.
3. Adapun pandangan masyarakat tentang pembacaan surat yasin di kuburan pagi dan sore hari selama tujuh hari merupakan sebuah wadah kerukunan yang mempererat sebuah hubungan silaturahmi antara sesama masyarakat dan juga menjadikan sebuah peringatan bagi umat manusia yang masih hidup.

B. Saran

Saran-saran yang penulis harapkan bisa bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya. Adapun saran-saran yang penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti setelahnya diharapkan lebih memfokuskan kajian

Living Qur`an yang berkembang di masyarakat khususya tentang Tradisi pembacaan surat *Yasin* pagi dan sore di kuburan selama tujuh hari supaya tradisi ini berkembang dengan baik dan tidak terkikis oleh zaman yang semakin maju.

2. Bagi Masyarakat Nagari Parit supaya terus Istiqomah melestarikan tradisi yang sudah turun temurun dilakukan.
3. Bagi Masyarakat agar terus mendukung kegiatan keagamaan seperti Tradisi pembacaan surat *Yasin* pagi dan sore di kuburan selama tujuh hari ini, dikarenakan tradisi ini merupakan sebuah identitas sebuah resepsi pemahaman Masyarakat Nagari Parit terhadap Al-Qur`an dan kehidupan akhirat.

Lampiran 4: Data Informan

DAFTAR PUSTAKA

Aizid Rizem. 2013. *Mukjizat Yasin, Tahlil Dan Ziarah Kubur.* Yogyakarta: DIVA Perss.

Aizid Rizem. 2013. *Mukjizat Yasin. Tahlil Dan Ziarah Kubur.* Yogyakarta: DIVA Perss.

Al-Bani Muhammad Nashiruddin. 2017. *Hadits-hadits Shahih Tentang Anjuran & Janji Pahala, Ancaman & Dosa.* terj. Izzudin Karimi. , Mustofa Aini, dan Kholid Samhudi, (Jakarta: Darul Haq)

Ali Yunasri.1992. *Membersihkan Tasawuf Dari Syirik, Bid'ah Dan Khufarat.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya Jakarta.

Ali Yunasril. 1992. *Membersihkan Tasawuf Dari Syirik, Bid'ah Dan Khufarat.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya Jakarta.

Amien Siddiq. 2008. Buku Pintar. Jakarta: QultumMedia.

Anam Khoirul M. 2017. *Khatam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Aqil Haidir Muhammad. 2018. *Al-Qur'an & Qira'ah Syadzah.* Jakarta: Rumah Fiqih.

Ar-Razi Fakhruddin Imam. 2009. *Al-Tafsir al-Khabir aw Mafatih al-Ghaib*, Juz ke-XXVI.Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah.

Ar-Razi Imam Fakhruddin. 2009. *Al-Tafsir al-Khabir aw Mafatih al-Ghaib.* Juz ke-XXVI(Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah.

As-Suyuthi Jalaludin. 2014. *Tafsir jalalain. Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut* Asbabun Nuzul. terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

As-Suyuthi.Jalaludin. 2014. *Tafsir jalalain, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut* Asbabun Nuzul, terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Atabik Ahmad. 2014. *The Living Qur'an:* Potret Budaya Tahfiz Di Nusantara, Jurnal Penelitian, Vol. 08, No. 01.

At-Tarmidzi. 1992. *Terjemahan Sunan At-Tarmidzi IV.* ter. Moh Zuhri. Semarang. CV. Asy-Syifa.

Azizi Erwati dan Nashruddin Baidah. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azra Azyumardi. 2001. *et.al., Insklopedi Islam.* Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve.

Azra *et.al* Azyumard. 2001. *al. Insklopedi Islam.* Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve.

Az-Zuhaili Wahhabah. 2014. *Tafsir Al-Munir.* Depok: Gema Insani.

Bin Mustafa al-Farran Ahmad. 2008. *Tafsir Imam Syafi'i. Menyelami Kedalaman kandungan Al-Qur'an,* Terj. Imam Ghazali Masykur. Jakarta Timur: Almahira.

Cahyani Dwi Lara. 2021. "*Betamat al-Qur'an Pra Resepsi Pernikahan di Desa Muara Lintang Baru Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang.* Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Erwati Azizi dan Nashruddin Baidah. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hairiri Rapiq. 2020. *Ttadisi Khatam Al-Qur'an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Studi Living Qur'an.* Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Lampiran 4: Data Informan

Hamid Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an. Op. Cit.*

Hamid Idam. 2017. *Tradisi Ma"baca* Yasin *Di Makam Annangguru Maddappungan SantriPondok Pesantren Salafiyah Parappe.* Skripsi, UII, Makasar.

Mawaddah Sri.. 2017. Beut Ba'da Magrib Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an. *Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak, Vol.* 06, No. 01.

Muhammad Alu Syaikh Abdullah. 2012. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsi*. M. 'Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Mukri Lestari Kurnia. 2020. Skripsi: "*Korelasi Antara Pemahaman Materi Adab Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembinaan Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Muslich Hanief. 2001. *ziarah kubur wisata spiritual.* Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Mustaqim Abdul. 2015. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir.* Yogyakarta: Idea Press.

Musthofa Haroen Ahmad. 2015. *Meneguhkan Islam Nusantara.* Jakarta: KHALISTA.

Nuzul Asbabun. 1992. Qomaruddin Saleh. Bandung: CV. Diponegoro.

Qurthubi. 2015. *Tafsir Al-Qurthubi jilid 17.* Jakarta: pustaka Azzam.

Robbichah Siti. 2020. Skripsi: *"Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam.* Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Sanusi Ahmad.1939. *At-ta'amul Fi at-tawasul dalam tamshiyyah al-muslimin fii Tafsir Kalam Rabb al-'Alamin*. sukabumi Masdoeki.

Shihab M. Quraish. 2000. *Tafsir al-Misbah.* Jakarta: Lentera Hati.

Sholikhin Muhammad.1993. *ritual dan tradisi islam jawa.* Yogyakarta: Naras.

Syamsyi M. 2001. *kado sang mayat.* Surabay: Target Perss.

Warson Munawir Ahmad. 2002. *Al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Yeyen Kiram Abdul Kiram. 2003. Raja-raja Minangkabau Dalam Lintasan Sejarah. Padang Museum Aditiyawarman.

Yuliyanti Ade. 2021. Makna Dan Tradisi Prosesi Khatam Al-Qur'an. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman.* Vol. 02, N0. 3.

Lampiran 4: Data Informan

INFORMAN KUNCI	:	Ustadz yang Melakukan Tradisi Pembacaan Surat Yasin di Kuburan
Nama	:	Rospiadi (Tengku/ Ustadz)
Alamat	:	Desa Sikabau
Pekerjaan	:	Guru Mengaji
Tanggal Wawancara	:	19 Mei 2023

Pertanyaan dan jawaban:

Peneliti	**:**	Menjelaskan maksud dan tujuan

Lampiran 4: Data Informan

Responden	**:**	Menyambut dengan baik
Peneliti	**:**	Bagaimana awal dari prosesi pasca orang meninggal di Desa Sikabau tersebut?
Responden	**:**	Jadi sebelum dilaksanakannya mengaji atau pembacaan surat yasin di kuburan, pertama sekali biasanya ada orang yang meninggal di desa Sikabau, yang mana pihak keluarga yang berduka tersebut menginginkan diadakan pembacaan al-Qur'an atau pembacaan surat yasin di kuburan. Pembacaan surat yasin di kuburan tersebut merupakan permintaan dari pihak keluarga yang berduka atau bisa juga permintaan atau

wasiat dari orang yang meninggal dunia. Biasanya yang melakukan mengaji di kuburan tersebut merupakan santri, ustadz, atau mantan santri yang pernah menuntut ilmu di dayah (pesantren).

Peneliti **:** Bagaimana tata cara mengaji/ pembacaan surat yasin di kuburan?

Responden **:** Untuk tata cara mengaji di kuburan, misalnya ada delapan orang yang melaksanakan mengaji di kuburan, maka di bagi dua kelompok. Jadi kelompok empat orang yang pertama mengaji dari waktu jam 6 pagi sampai jam 8.30 pagi. Adapun untuk kelompok yang kedua mereka mengaji dari jam 4 sore sampai jam 6 sore. Jadi intinya mengajinya secara bergantian dan tidak boleh terputus bacaan al-Qur'an yang dibacakan tersebut sampai pada hari yang telah disepakati dengan pihak keluarga yang berduka.

Peneliti **:** Bagaimana pemberian upah bagi peserta yang mengaji di kuburan tersebut?

Responden **:** Adapun untuk upah bagi peserta yang mengaji di kuburan tersebut biasanya di berikan di akhir yaitu setelah selesai pembacaan surat yasin tersebut. jika dilaksanakan selama 7 hari maka kisaran upahnya yaitu dari 100.000 sampai 150.000.

Peneliti **:** Berapa hari biasanya pelaksanaan dari pembacaan surat yasin di kuburan?

Responden	**:**	Adapun untuk jumlah hari pelaksanaan praktik pembacaan surat yasin di kuburan tersebut ada bermacam-macam. Ada yang melakukan satu hari, dua hari, tiga hari, empat hari, lima hari, enam hari, tujuh hari, sebulan dan bahkan ada yang sampai melakukannya 40 hari. tetapi untuk pelaksanaan pembacaan surat yasin di kuburan tersebut biasanya tergantung permintaan dari pihak keluarga yang berduka.
Peneliti	**:**	Bagaimana penutupan dari prosesi Pembacaan surat yasin di kuburan?
Responden	**:**	Pembacaan Surat Yasin di kuburan tersebut di tutup dengan diadakan *samadiyah* dan doa bersama.
Peneliti	**:**	Apa makna dari Pembacaan Surat Yasin di kuburan tersebut?
Responden	**:**	yaitu supaya di berikan keselamatan bagi mayit yang di dalam kubur, dan juga sebagai salah satu cara untuk menghadiahkan pahala kepada mayit yang di dalam kubur.

Nama	:	Mazwan (Tengku/ Ustadz)
Alamat	:	Desa Sikabau
Pekerjaan	:	Guru Mengaji
Tanggal Wawancara	:	19 Mei 2023

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti	**:**	Menjelaskan maksud dan tujuan
Responden	**:**	Menyambut dengan baik
Peneliti	**:**	Bagaimana awal dari prosesi pembacaan surat yasin pasca orang meninggal di Desa Sikabau tersebut?
Responden	**:**	Jadi pertama sekali ketika ada orang yang meninggal dunia dan pihak keluarga yang berduka menginginkan diadakan Pembacaan Surat Yasin di kuburan. Maka dicarilah peserta yang bersedia untuk mengaji di kuburan. Setelah diketahui berapa jumlah orang yang mengaji di kuburan itu, barulah pihak keluarga yang berduka bermusyawarah dengan para peserta pembaca surat yasin yaitu terkait berapa jumlah hari, jumlah upah, dan berapa orang yang mengaji di kuburan.
Peneliti	**:**	Bagaimana tata cara mengaji/ pembacaan surat yasin di kuburan?
Responden	**:**	Untuk tata cara mengaji di kuburan itu di lakukan dengan cara berganti-ganti. Jadi tidak boleh terputus bacaan surat yasin tersebut dari awal setelah pemakaman selesai sampai pada hari yang telah disepakati dengan pihak keluarga yang berduka. Bacaan al-Qur'an tersebut di mulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan akhir surat yasin dan ditutup dengan do'a untuk simayat juga do'a buat keluarga yang berduka.

Peneliti	**:**	Bagaimana pemberian upah bagi peserta yang mengaji di kuburan tersebut?
Responden	**:**	Adapun untuk upah bagi peserta yang mengaji di kuburan tersebut biasanya tergantung dari pihak keluarga yang berduka dan juga tergantung dari berapa hari dilaksanakan Pembcaan Surat Yasin di kuburan. Jika dilaksanakan selama 7 hari biasanya kisaran dari 150.000 sampai dengan 245.000.
Peneliti	**:**	Berapa hari biasanya pelaksanaan dari pembacaan surat yasin di kuburan?
Responden	**:**	jumlah hari pelaksanaan praktik pembacaan surat yasin di kuburan tersebut ada yang melakukan1 hari, 2 hari, 3 hari, 4 hari, 5 hari, 6 hari, 7 hari, 10 hari, dan ada juga yang sampai 40 hari.
Peneliti	**:**	Bagaimana penutupan dari prosesi pembacaan surat yasin di kuburan?
Responden	**:**	Pembcaan Surat Yasin di kuburan tersebut di tutup dengan diadakan *samadiyah* dan doa bersama.
Peneliti	**:**	Apa makna dari pembacaan surat yasin di kuburan tersebut?
Responden	**:**	yaitu supaya di berikan keselamatan bagi mayit yang di dalam kubur.

INFORMAN PENDUKUNG	:	Masyarakat yang pernah melakukan dan juga yang mengetahui tentang tradisi Membaca surat yasi di kuburan

Informan Pendukung Pertama

Nama	**:**	Yufrimal

Alamat	**:**	Desa Sikabau
Pekerjaan	**:**	Petani dan Guru Mengaji
Tanggal Wawancara	**:**	19 Agustus 2023

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti	**:**	Menjelaskan maksud dan tujuan
Responden	**:**	Menyambut dengan baik
Peneliti	**:**	Bagaimana awal dari prosesi pembacaan surat yasin pasca orang meninggal di Desa Sikabau tersebut?
Responden	**:**	bahwa awal mula prosesi pembacaan surat yasin itu dilakukan dengan bermusyawarah dengan pihak keluarga yang berduka. Kemudian setelahselesai bermusyawarah yaitu berkenaan dengan jumlah hari dilaksanakan, jumlah orang yang mengaji, dan masalah berapa upah yang akan diberikan, maka setelah itu baru diadakan mengaji di kuburan yaitu biasanya di samping kuburan.

Peneliti	**:**	Bagaimana tata cara mengaji/ pembacaan surat yasin di kuburan?
Responden	**:**	Untuk tata cara mengajinya di mulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan akhir dari surat yasin dan ditutup dengan do'a buat simayat juga baut keluarga yang berduka. Jika telah selesai sampai pada surat akhir surat yasin, maka akan di ulang lagi dari Surat Al-Fatihah. Dan itu dilakukan selama 7 hari jika diadakan Pembacaan surat yasin di kuburan selama 7 hari. Biasanya jumlah orang yang mengaji selama 7 hari ialah 8 sampai dengan 12 orang. Maka akan di bagi dua kelompok agar memudahkan dalam mengajinya. Untuk cara mengajinya di lakukan secara berganti-gantian tanpa boleh terputus bacaan al-Qur'an tersebut. Dan sebelum mengaji biasanya peserta pembacaan surat yasin tersebut berniat membacanya karna Allah SWT. Kemudian berniat supaya dengan bacaan al-Qur'an yang mereka bacakan tersebut sampai pahalanya kepada si mayit di dalam kubur.
Peneliti	**:**	Bagaimana pemberian upah bagi peserta yang mengaji di kuburan tersebut?
Responden	**:**	pemberian upah tersebut dilakukan per-hari. untuk upah per-harinya biasanya berjumlah kisaran 35.000. Jadi ketika upah tersebut telah di berikan perhari maka tidak ada lagi di berikan ketika di akhir setelah selesai khatam al-Qur'an.

Peneliti	**:**	Berapa hari biasanya pelaksanaan dari pembacaan surat yasin di kuburan?
Responden	**:**	jumlah hari pelaksanaan praktik khatam al-Qur'an di kuburan tersebut biasanya sebagai masyarakat yang melakukan hanya sampai hari Jum'at saja. Jadi patokan harinya ialah hari Jum'at bukan dari jumlah hari. Tetapi juga ada yang melakukan sampai 40 hari. tergantung dari kesanggupan dari pihak keluarga yang berduka.
Peneliti	**:**	Bagaimana penutupan dari prosesi pembacaan surat yasin di kuburan?
Responden	**:**	Pembacaan surat yasin di kuburan tersebut di tutup dengan diadakan *samadiyah* dan doa bersama.
Peneliti	**:**	Apa makna dari pembacaan surat yasin di kuburantersebut?
Responden	**:**	yaitu supaya di berikan keselamatan bagi mayit yang di dalam kubur.

Informan Pendukung Kedua

Nama	**:**	Zaimir(Buya/ustad
Alamat	**:**	Desa Sikabau
Pekerjaan	**:**	Guru Mengaji
Tanggal Wawancara	**:**	20 Mei 2023

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti	**:**	Memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan
Responden	**:**	Menyambut dengan baik
Peneliti	**:**	Bagaimana awal dari prosesi Pembacaan surat yasin pasca orang meninggal di Desa Sikabau tersebut?
Responden	**:**	Pembacaan Surat yasin di kuburan biasanya merupakan permintaan dari pihak keluarga yang berduka. Ketika ada orang yang meninggal biasanya sebagian masyarakat ada yang melakukan Pembacaan surat yasin di kuburan dan ada juga yang tidak melakukannya. Karna hal tersebut tidak wajib. Jika pihak keluarga yang berduka ingin diadakan pembacaan surat yasin di kuburan, maka akan dicarikan siapa-siapa yang bersedia untuk menjadi peserta pembacaan surat yasin di kuburan. Baru setelah itu dilakukan pembacaan surat yasin di kuburan tersebut.
Peneliti	**:**	Bagaimana tata cara mengaji/ pembacaan surat yasin di kuburan?
Responden	**:**	untuk tata cara mengajinya dilakukan dengan cara berganti-gantian sampai dengan pembacaan do'a. Dilakukannya dengan cara membagi 2 kelompok jikalau berjumlah 10 orang. Tetapi ada juga cara yang lain yaitu membacanya sampai

dengan berulang-ulang dan dilakukan secara berganti- gantian. Akan tetapi dalam prosesnya pembacaan surat yasin tersebut dilakukannya perorangan. Kemudian ada juga yang melakukannya secara berganti- gantian akan tetapi dalam melakukan dengan membagi banyak kelompok, sehingga para peserta tersebut bisa datang ketika jadwal dia saja. Akan tetapi cara yang paling sering dipakai ialah cara yang pertama.

Peneliti **:** Bagaimana pemberian upah bagi peserta yang mengaji di kuburan tersebut?

Responden **:** Untuk pemberian upah tersebut tergantung dari pihak keluarga yang berduka. Ada yang memberi per-harian dan ada juga yang memberi ketika diakhir setelah selesai. Untuk jumlahnya jikalau dilakukan selama 7 hari yaitu kisaran 150.sampai 245.000

Peneliti **:** Berapa hari biasanya pelaksanaan dari pembacaan surat yasin di kuburan?

Responden **:** Untuk jumlah hari, ada yang 1 hari, 2 hari, 3 hari, 4 hari, 5 hari, 6 hari, 7 hari, 10 hari, dan ada juga yang sampai 14 hari. tergantung dari permintaan pihak keluarga yang berduka.

Peneliti **:** Bagaimana penutupan dari prosesi pembacaan surat yasin di kuburan?

Responden **:** Pembacaan Surat Yasin di kuburan tersebut di tutupdengan diadakan *samadiyah* dan doa Bersama

Peneliti	**:**	Apa makna dari Pembacaan surat yasin di kuburan tersebut?
Responden	**:**	supaya di berikan keselamatan bagi mayit yang di dalam kubur.

Informan Pendukung Ketiga

Nama	**:**	Indah Cahyati(Ustazah)
Alamat	**:**	Desa Sikabau
Pekerjaan	**:**	pedagang
Tanggal Wawancara	**:**	20 Mei 2023

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti	**:**	Menjelaskan maksud dan tujuan
Responden	**:**	Menyambut dengan baik
Peneliti	**:**	Bagaimana awal dari prosesi Pembacaan surat yasin pasca orang meninggal di Desa Sikabau tersebut?
Responden	**:**	Pembacaan Surat Yasin di kuburan biasanya dilakukan ketika ada orang meninggal dunia. Pada umumnya masyarakat Desa Sikabau yang memiliki banyak uang akan mengadakan pembacaan surat yasin di kuburan ketika ada orang meninggal. Jika diadakan Pembacaan surat yasin maka pihak keluarga

mencari terlebih dahulu para peserta yang bersedia untuk mengaji di kuburan, baru setelah itu bermusyawarah pihak keluarga yang berduka bersama peserta pembaca terkait pelaksanaannya. Setelah terjalin kesepakatan, barulah diadakan pembacaan surat yasin di kuburan.

Peneliti **:** Bagaimana tata cara mengaji/ pembacaan surat di kuburan?

Responden untuk tata cara mengajinya yang paling terpenting ialah bacaan al-Qur'an tersebut tidak boleh terputus dari awal setelah pemakaman sampai dengan hari terakhir pelaksanaannya. Dalam melakukan khatam dilakukan secara berganti-gantian yang di mulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan akhir ayat surat yasin dan di tutupin dengan do'a buat simayat juga buat keluarga yang berduka.

Peneliti **:** Bagaimana pemberian upah bagi peserta yang mengaji di kuburan tersebut?

Responden **:** Untuk pemberian upah biasanya diberikan di akhir setelah selesai membacanya. Saya pernah mengaji selama 7 hari dan diberi upah sebanyak 150.000. Tetapi itu semua tergantung dari pihak keluarga yang berduka berapa untuk upahnya tersebut.

Peneliti **:** Berapa hari biasanya pelaksanaan dari pembacaan surat yasin di kuburan?

Responden **:** Untuk jumlah hari, ada yang 1 hari, 2 hari, 3 hari, 4 hari, 5 hari, 6 hari, 7 hari, 10 hari, dan

		ada juga yang sampai 14 hari. tergantung dari permintaan pihak keluarga yang berduka.
Peneliti	**:**	Bagaimana penutupan dari prosesi pembacaan surat yasin di kuburan?
Responden	**:**	Pembacaan Surat Yasin di kuburan tersebut di tutup dengan diadakan *samadiyah* dan doa bersama.
Peneliti	**:**	Apa makna dari Pembacaan surat yasin di kuburan tersebut?
Responden	**:**	supaya di berikan keselamatan bagi mayit yang di dalam kubur. Dan juga sebagai salah satu cara untuk mengirimkan pahala kepada si mayit.